Edisi 02/XV Maret - April 2015

Komunika

Komunikasi Umat Monika

FR. EVODIUS KARUNIA LEMBAGA, OSC

Sungguh Indah "Kegilaan" Yesus!

TABLO PASKAH

Kisah Sengsara dan Wafat Yesus di Gereja St Monika

ORANG MUDA KATOLIK

Orang Muda Adalah Gereja Masa Kini

Glory Realty

contractor, design and build

T : (021) 3281 2121
F : (021) 5315 2613
M : 0857 716 55 888

DAFTAR ISI

EDISI 021/2015
MARET-APRIL

KATA PENGANTAR
02 Orientasi Masa Depan

OASE
03 Dinamika Kerasulan dan Kaderisasi Orang Muda

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA
05 Orang Muda Adalah Gereja Masa Kini
07 Dapati Kejutan Kehidupan!
08 Orang Muda Katolik

SAJIAN KHUSUS
10 Satu Langkah Kecil yang Berdampak Besar
12 Tablo Paskah "Kisah Sengsara dan Wafat Yesus"

OBROLAN
14 Sungguh Indah "Kegilaan" Yesus!

CATATAN HATI
17 Generasi Platinum pun Butuh Iman

REFLEKSI
19 *Godfather Made In Indonesia*
21 Mental Pengemis
22 Liburan di ICU Bersama Tuhan

SEPUTAR ALTAR
34 Pelangi Warna Liturgi
36 Muntah Darah

POJOK GAUL
39 Bekerja di Ladang Tuhan
40 Oem MKa
41 Sekarang!

INFONIKA
42 Acies Komisium Maria Assumpta
43 Melintasi Padang Gurun Kehidupan dengan Bermeditasi
45 Bersama Yesus dalam Keheningan Lapas
46 Pelayan Bunga Gereja Dalam Panggilannya

OBITUARI
48 Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono

KOLOM PSIKOLOGI
52 Perkawinan, Menantu dan Mertua Perempuan

OPINI
54 Credo – Persekutuan Para Kudus

56 DAPUR & DONASI

COVER :
Foto : Susilo Utomo

ALAMAT REDAKSI:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Komunika
Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:
Maria Etty
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto
REDAKSI:
Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng, Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon, Steven, Sari, Fransiskus,Terry, Harris, Hedi S, Rama
DESIGN & ILUSTRASI:
Nela Realino
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria Budi.P (0812-9440439), Meigawati, Herlina, Lanny, Pranadjaja, Nikolas Adi, Yohanes Hanny.
(St Ambrosius) Henny Riva (0851.00760572), Lily Lie
KEUANGAN:
Monika Tanoto
DONASI:
Poppy
(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)
IKLAN:
Susie Jeffri
(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)
iklan.komunika@yahoo.com
DICETAK OLEH:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@gmail.com, 0816 831107

REK. DONASI & IKLAN KOMUNIKA
a/n BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki Gereja Santa Monika

Orientasi Masa Depan

Peradaban modern membuat sebagian besar manusia begitu cermat menyiapkan masa depannya. Sebaliknya, mereka yang hanya memikirkan masa lalu dan hari ini saja dianggap sebagai pecundang. Apa yang mendorong kita begitu berorientasi pada masa depan? Jawabannya adalah kemelekatan kita pada rasa aman. Alhasil, kita menjadi seperti terobsesi akan masa depan. Dengan begitu mengagungkan rasa aman maka kita tidak ingin masa depan kita tidak aman.

Demikian pula yang terjadi di kalangan orang muda. Mereka mendambakan masa depan yang aman. Hidup pada zona nyaman merupakan cita-cita mereka. Kebanyakan anak muda sungguh-sungguh menyiapkan masa depannya dengan studi ke jenjang yang tinggi demi memiliki masa depan yang cerah. Ada yang sengaja memilih pasangan yang menjanjikan agar rumah tangganya kelak sejahtera. Barangkali ada juga yang terpanggil untuk menjadi imam atau biarawan demi menyiapkan kehidupan kekal yang bahagia. Semuanya berorientasi masa depan!

Tentu saja baik merancang masa depan, sejauh kita tidak terperangkap dalam kecemasan. Jangan sampai karena terlalu memikirkan masa depan, kita malah tidak sanggup menikmati hari ini. Kita terus belajar dan belajar, kita sibuk mencari uang, kita terus menata masa depan... Tragisnya, jika aktivitas demi masa depan itu sampai membuat kita lupa berbuat baik terhadap sesama, lalai melakukan karya kemanusiaan.

Sebuah idiom berbunyi: "Seize the day!", "Gapailah hari ini!" Pernyataan ini tidak keliru. Dengan menikmati hari ini, sesungguhnya kita tetap mempunyai masa depan tanpa harus terlalu memusingkannya. Bagaimanapun, masa depan adalah rajutan dari ribuan hari pada masa sekarang.

Pepatah mengatakan, masa lalu itu sejarah, masa depan itu misteri, dan masa sekarang adalah hadiah (*present*). Untuk apa kita sibuk menguak "misteri masa depan" hingga kita lupa bahwa hari ini merupakan hadiah dari Tuhan.

Maka, yang paling penting adalah menyadari kearifan hidup saat ini tanpa harus terobsesi berlebihan pada masa depan. Filsuf China, Chuang Tzu, berkata, "Bagi pikiran yang senyap, semesta berserah diri." Sebagaimana kata-kata bijak Chuang Tzu tersebut, marilah kita berserah diri menerima realitas hari ini seraya bijak menatap hari esok. K

Dinamika Kerasulan dan Kaderisasi Orang Muda

Oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Gerak langkah para utusan dalam menjawab panggilan Gereja khususnya di Paroki Serpong, Gereja Santa Monika memerlukan pedoman sebagai acuan:

Pertama melihat kembali visi arah dasar Keuskupan Agung Jakarta agar umat Allah **semakin setia menjadi murid Kristus** dan **semakin setia menjadi saksi Kristus**. Oleh karena itu setiap orang diajak untuk melihat kembali relasinya dengan Kristus yang memilih setiap orang sebagai muridNya. Kristus memilih orang-orang bukan saja berdasar pada kecakapannya, tetapi utamanya orang yang mempunyai kerendahan hati untuk dibentuk oleh Kristus sesuai dengan yang dikehendakiNya. Dengan demikian semakin tanggap akan kehendakNya, orang semakin dekat dengan Kristus dan semakin mengerti, memahami, dan menjalani hidup sesuai dengan kehendakNya. Orang seperti ini akan semakin setia kepada Kristus dan semakin menangkap kehendakNya. Dengan kata lain orang yang sanggup menjadi saksi Kristus adalah orang yang sanggup menjadi pelaku firmanNya dan menjalankan tugas-tugas perutusanNya. Para utusan semakin setia untuk menjadi murid Kristus dan semakin setia untuk mewartakan Kristus.

Kedua dalam gerak langkah perlu memperhatikan misi dalam arah dasar Keuskupan Agung Jakarta yaitu semakin **beriman**, semakin **bersaudara** dan **melayani dengan penuh kasih**. Para utusan diajak untuk selalu melihat seluruh rencana perutusanNya dan gerak langkah melalui tiga hal tersebut. Setiap kegiatan akan menitik beratkan dalam satu segi misalnya menumbuhkan iman, membangkitkan persaudaraan yang lebih berkualitas, atau memunculkan semangat pelayanan. Namun tidak menutup kemungkinan dalam satu kegiatan bisa menyangkut ketiganya sekaligus : iman, persaudaraan dan pelayanan kasih.

Gerak langkah para utusan mempunyai kedekatan relasi dengan Kristus. Kedekatan dengan Kristus akan menentukan dirinya tumbuh dan berkembang dalam kesetiaan dan kesanggupan untuk diutus menjadi saksi Kristus. Di lain pihak akan berdampak pada sesama untuk semakin beriman, bersaudara dan memberikan pelayanan kasih.

Gerak langkah para utusan tidak meninggalkan generasi muda, tetapi harus melakukan berbagai upaya untuk kaderisasi. Para penggerak selalu memperhatikan, melibatkan orang-orang muda. Orang muda tidak bisa dilepaskan dari proses panjang pertumbuhan secara jasmani dan imani. Para utusan telah berusaha memberikan pendampingan mulai dari masa kanak-kanak dan remaja.

Bina iman anak adalah wadah bagi anak-anak untuk tempat berkumpul, bermain, dan para pendamping menambahkan memori-memori iman yang telah diberikan oleh orang tua didalam keluarga. Di dalam bina iman anak ini, para pendamping dan para orang tua saling melengkapi untuk memberikan imannya. Bina iman anak sebisa mungkin dijadikan tempat yang dirindukan oleh anak-anak sehingga mereka selalu mendambakan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Usia bina iman anak akan ditinggalkan karena bertambahnya usia anak. Para pendamping memberikan wadah pada bina iman remaja. Bina iman remaja adalah tempat para remaja akan memilih minatnya, bidang mana yang akan ditekuni dan didalami. Wadah-wadah kegiatan disediakan lewat liturgi dalam komunitas putra altar dan putri sakristi. Ada pula Antiok dan Roses. Komunitas-komunitas ini menjadi tempat para remaja berkumpul dan berbagi pengalaman iman. Dari komunitas inilah diharapkan bermunculan orang-orang muda gerejawi yang berkualitas.

Gerak langkah para utusan tidak terlepas dari relasinya dengan Kristus. Relasi akan menumbuh-kembangkan kesetiaannya kepada Kristus dan semakin rela diutus untuk mewartakan Kristus. Kedekatan dengan Kristus akan bisa memberi warna kepada sesama untuk semakin beriman, bersaudara dan melayani sesama dengan kasih. Dari sisi lain, gerak langkah para utusan tentu akan memperhatikan dan melibatkan orang-orang muda mulai dari anak-anak dan remaja. Para utusan menyadari bahwa kualitas orang muda masa kini akan menentukan pelayanan Gereja di masa datang. Tuhan memberkati! K

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Mereka masih muda, bahkan masih sebagai siswa di sekolah tingkat menengah atas, namun mereka harus berhadapan dengan meja hijau karena terlibat dalam aksi kriminal pembegalan." Itulah lebih kurang berita yang pernah muncul di media massa terkait dengan kasus-kasus kriminal yang kita dengar, baca, atau lihat dalam media massa. Berita itu merupakan suatu ungkapan keprihatinan. Keprihatinan tersebut muncul karena mereka yang masih muda itu salah dalam mengisi masa muda mereka. Dan mungkin bukan hanya itu saja, ada keprihatinan-keprihatinan lain dalam kehidupan bermasyarakat kita yang berkaitan dengan orang muda. Berbagai macam alasan atau motif pun seringkali dikaitkan dengan sebab-sebab mereka terlibat dalam kasus-kasus yang ada di tengah masyarakat.

Keprihatinan di dalam masyarakat itu juga menjadi keprihatinan kita sebagai anggota Gereja yang memiliki banyak umat dalam usia muda. Ada berbagai macam hal yang dipikirkan berkaitan dengan orang muda dalam Gereja agar tidak jatuh pada hal-hal yang negatif.

Di dalam Gereja, mereka yang berusia muda (lajang, berusia 13-35 tahun) menjadi bagian OMK (Orang Muda Katolik), dan tentunya pendampingannya disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tertentu sesuai dengan kebijakan tertentu pula. Di Paroki St. Monika, (*iseng-iseng membuka database paroki dan mensortir dan menghitung*) berdasarkan data umat hingga saat ini (awal tahun 2015) tercatat lebih kurang 5000 (lima ribu) jiwa yang masuk dalam OMK. Jumlah dan potensi yang sangat besar dalam sebuah paroki, dan tentu saja membutuhkan perhatian dari Gereja, dari kita semua.

Melihat realitas ini, bentuk kaderisasi yang seperti apa yang bisa dilakukan? Tentu tidak mudah untuk menjawabnya, karena setiap tingkatan usia, orang muda memiliki dinamika serta persoalan identitasnya sendiri. Meski tidak mudah, namun perhatian untuk kaderisasi kaum muda harus tetap dilakukan, mungkin tidak dapat menjangkau semuanya, namun Gereja tidak bisa tinggal diam karena Gereja membutuhkan mereka baik kini maupun di masa yang akan datang. Ada berbagai rintisan baik dari para pelayan/pengurus Paroki maupun dari komunitas-komunitas, serta umat-umat yang kreatif semoga menjadi ruang bagi kaderisasi orang muda. Semoga kita semua semakin peduli kepada orang muda Katolik, agar potensi besar mereka menumbuh-kembangkan Gereja sekaligus juga menjadi terang dan garam dalam kehidupan bermasyarakat. K

Gereja tidak bisa tinggal diam karena Gereja membutuhkan mereka baik kini maupun di masa yang akan datang.

Orang Muda Adalah
Gereja Masa Kini

Oleh Pastor A. Haryanto, Pr

dok. pribadi

Dalam sebuah kegiatan, panitia yang terlibat semua adalah orang tua. Menilik pengurus paroki juga terdiri dari orang tua. Doa-doa lingkungan atau pertemuan-pertemuan komunitas dihadiri oleh orang tua-tua. Bisa jadi ada orang yang tak peduli dengan situasi tersebut. Tapi ada orang yang gelisah "Kemana orang muda?". Mungkin ada pula yang mulai menghakimi orang muda: "Orang muda pemalas", "orang muda maunya hura-hura", "orang muda tidak mau terlibat" dan lain-lain.

Gelisah mencari orang muda meskipun ekspresinya adalah komentar yang tidak enak menunjukkan bahwa kehadiran orang muda amatlah penting. Seringkali ditegaskan bahwa Orang muda adalah Gereja masa kini dan masa depan. Bisa dibayangkan kalau perayaan Ekaristi tidak ada yang muda dan semua lansia. Gereja terasa tidak semarak dan berwarna. Bisa jadi suasana menjadi lesu dan tidak energik.

Kita sepakat bahwa kehadiran Orang Muda Katolik amatlah penting. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana membuat orang muda bisa terlibat dalam kepengurusan, kegiatan kehidupan menggereja dan bermasyarakat? Setidaknya ada 3 hal penting yang mau saya bagikan:

dok. pribadi

Orang muda diakui sebagai orang yang kreatif. Orang muda bisa demikian melesat cepat dan membantu banyak apabila ditempatkan pada posisi yang tepat.

- Orang muda membutuhkan ruang
- Orang muda belajar salah
- Perlu Proses dan Bukan *Bim Salabim*

Orang Muda membutuhkan Ruang

Dalam sebuah rapat diputuskan bahwa petugas parkir, mengangkat dan mengatur kursi adalah OMK. Ada keinginan untuk melibatkan orang muda. Tentu itu niat baik tetapi perlu dievaluasi lagi apabila OMK selalu diposisi yang "disuruh-suruh". Memang OMK masih energik dan bertenaga tetapi alangkah baiknya kalau keputusan itu juga keputusan dari OMK.

Orang muda diakui sebagai orang yang kreatif. Pemazmur menggambarkan "Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda" (Mazmur 127:4). Orang muda bisa demikian melesat cepat dan membantu banyak apabila ditempatkan pada posisi yang tepat. Para pahlawan ini adalah orang-orang di sekitar orang muda yakni orang tua, pendamping/ pembimbing, guru dll**.** Berani tidak para pahlawan memberikan ruang bagi orang muda. Ruang ini bisa jadi tanggung jawab, jabatan, kepercayaan yang menjadi sarana berlatih dan berekspresi bagi orang muda. Dalam ruang inilah orang muda bisa memutuskan dan membuat kebijakan.

Di beberapa paroki membuat kebijakan beberapa orang muda masuk dalam kepengurusan DPP, sekali waktu kepantiaan natal diserahkan pada OMK, komunitas hobby dibuat untuk menampung talenta orang muda dan lain-lain. Kebijakan-kebijakan tersebut menjadi contoh keberanian memberikan ruang-ruang bagi orang muda.

Orang Muda Belajar Salah

Orang tua tentu pernah mengalami masa muda. Kita bukanlah orang sempurna tetapi orang yang terus berjuang untuk sempurna. Melakukan kesalahan tentu pernah kita alami. Evaluasi untuk acara orang muda bisa kita bahas panjang lebar dan abis-abisan. Misalnya ketika dalam sebuah rapat laporan pertanggungjawaban (LPJ). Pembahasan LPJ kegiatan orang muda dibahas lama sekali: dipersoalkan dari soal penghitungan yang salah, terlalu boros, harusnya OMK bisa mandiri, kalimatnya salah dan lain-lain. Tetapi berbeda sekali ketika ada laporan kegiatan yang panitianya orang tua dibahas sebentar padahal kalau diukur "kesalahannya lebih banyak." Ini tidak *fair*.

Masa muda seringkali digambarkan masa salah. Orang muda perlu belajar. Maka beranikah kita menjadi pendamping-pendampingnya yang sabar untuk mengajari. Pendamping-pendamping yang sabar mendengarkan, berbagi ilmu dan dukungan, berani mengampuni dan tidak mudah memberikan cap atau julukan yang jelek. Tentu amat menyakitkan apabila orang muda mendapat julukan "tukang abis-abisin dana", "tukang hura-hura", "tidak bisa dipercaya" dan sebagainya.

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. **(1 Timotius 4:12)**

Perlu Proses dan Bukan Bim Salabim

Seringkali kita mendengar kata kaderisasi. Apa sih kaderisasi itu? Kaderisasi adalah proses pendidikan/pendampingan jangka panjang dengan mentransferkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu yang melahirkan kader-kader yang tangguh. Jadi kaderisasi layaknya dalam sebuah keluarga, orang tua menanamkan nilai-nilai kepada

anaknya. Prosesnya terus menerus dan berlangsung lama.

Berbicara mengenai kaderisasi, keluarga telah memulai melakukan kaderisasi. Orang Muda Katolik (OMK) mendapat kaderisasi pertama-tama adalah dari keluarga. Tidak cukup bahwa putra-putri kita dibaptis. Tidak menjadi jaminan bahwa setelah dibaptis putra-putri kita akan dapat mengembangkan imannya. Tentu perlu pendampingan terus menerus bahkan sampai tua kita pun perlu pendampingan.

Dalam Buku Pedoman Karya Pastoral OMK Indonesia "Sahabat Sepeziarahan" halaman 113-115 ada 3 Tahapan pastoral OMK. *Pertama*, Menabur Benih. Menabur benih adalah awal mula mengenal kekatolikan entah dibaptis bayi atau pun baptis dewasa hingga menerima Sakramen Penguatan. *Kedua*, merawat pertumbuhan. Perlu upaya terus menerus supaya biji yang ditanam tidak dimakan burung atau tumbuh di bebatuan atau terhimpit semak berduri. Maka orang muda perlu terus menerus mendapatkan pembinaan moral dan nilai, pelatihan, katekese, pelayanan dan lain-lain. Keyakinan yang sudah tumbuh dan dipelihara akan mendorong orang muda untuk bergerak keluar dan membagikan cinta. *Ketiga,* menuai panenan. Orang muda menjadi peserta aktif dalam membangun Kerajaan Allah. Tindakan dan aksi nyata dibuat dengan landasan pondasi yang telah dibangun.

Proses pendampingan ini tentulah perlu waktu dan kesetiaan terus menerus. Pendampingan orang muda merupakan proses yang bertahap, berjenjang dan berkelanjutan dan bukan *bim salabim.* Semoga kita bukan penabur-penabur yang kemudian meninggalkan begitu saja tetapi berani terus merawat dan mendampingi, seperti orang tua pada anaknya. Dan orang muda selanjutnya menjadi panah-panah yang dilepas untuk mewartakan dan menjadi rasul-rasulNya yang setia.

S*ebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!* (**Roma 11:36)** K

Sumber :
"Sahabat Sepeziarahan", Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia, Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

Dapati Kejutan Kehidupan!

Dalam sebuah acara orang muda Katolik yaitu ***Flame 2-Youth Event***, 7 Maret 2015 yang diselenggarakan di Arena Wembley Inggris, Paus Fransiskus memberikan berkat dan wejangan bagi lebih dari delapan ribu orang muda Katolik. Uskup Agung Antonio Mennini dari Inggris menyampaikan pesan ini secara tertulis pada para peserta *Youth Event.* Apa saja sih pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Paus Fransiskus? Tak ada salahnya jika Orang Muda Katolik Paroki Santa Monika Serpong juga turut mendengar pesan-pesan tersebut.

Berikut petikannya seperti yang dikutip dan disebarkan oleh Bapa Uskup Agung Antonio.

Tuhan itu penuh kejutan! Biarkan diri kita dikejutkan oleh Tuhan. Jangan biarkan diri kita selalu berpatok pada psikologi sebuah komputer, berpikir seolah kita tahu tentang segala hal. Pikirkan sejenak. Sebuah komputer sepertinya memiliki semua jawaban, tidak pernah ada kejutan! Dalam tantangan tentang cinta kasih, Tuhan justru sering menampakkan kejutan. Maka biarkan dirimu dikejutkan oleh Tuhan, jangan takut oleh segala kejutan di kehidupan itu, jangan takut pula bahwa kejutan-kejutan itu akan menggoyahkan dirimu. Hal-hal yang terjadi dalam kehidupan memang terkadang membuat kita merasa tak nyaman, tetapi hal-hal itu justru mengubah arah kehidupan, kemana kita akan pergi.

Kasih sejati akan membuatmu "terbakar dalam kehidupan", bahkan dengan kemungkinan jatuh menderita dan tak memiliki apapun juga. Pikirkan sejenak tentang Santo Fransiskus: ia pergi meninggalkan segalanya, ia mati dengan tangan kosong, tetapi hatinya dipenuhi dengan cinta kasih. Maka bijaksanalah. Berpikir baik, merasakan hal baik dan berlaku baik. Cobalah untuk selalu bijaksana. Biarkan dirimu dikejutkan oleh cinta kasih Tuhan, pergi dan jalani kehidupan yang panas membara. Dan aku ingin mengingatkanmu sebagai warga Kristiani, agar menyerahkan dirimu dengan tulus dan ikhlas pada pekerjaan besar untuk memperbaiki masyarakat kita dan mendorong terbentuknya dunia yang lebih baik. K

(diterjemahkan dan disarikan oleh: Josehine Winda,
Sumber : Radio Vatican 10/03/2015)

dok. Flame 2 Youth Event

Orang Muda **Katolik**

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

dok. Komunika

OMK, siapa itu? Dalam benak umat Katolik, ketika mendengar kata OMK, umumnya menghubungkannya dengan organisasi (kelompok terstruktur). Sehingga anak-anak dalam keluarga mereka yang sebenarnya masih muda tidak dipandang bagian dari OMK. Oleh karena itu, perlu kita pahami, OMK adalah umat Katolik yang berusia 13 – 35 dan belum menikah, baik yang aktif maupun kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejawi atau anggota komunitas kerohanian tertentu. Jadi OMK bukan organisasi, melainkan mencakup seluruh umat dalam kategori usia tersebut.

Pertanyaan dan ungkapan atas OMK

Apa sih maunya OMK? Pendampingan seperti apa yang pas untuk OMK? Mau kemana langkah OMK? Kegiatan apa yang tepat untuk OMK? Pertanyaan-pertanyaan seperti diatas sering muncul. Dan tentunya pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu bersumber dari berbagai macam keprihatinan Gereja mengenai orang muda di dalam Gereja. Ketika kita mempertanyakan mengenai orang muda yang kemana hendak melangkah, kita sekaligus bertanya kemana Gereja secara umum ini hendak melangkah? Kenapa hanya orang muda yang dipertanyakan? Kenapa tidak bertanya kepada semua usia? Apa yang menjadi keprihatinan Gereja, sebenarnya kompleks. Dan diharapkan semuanya dapat berefleksi, karena Gereja berziarah dan mencoba menemukan apa yang baik bagi pertumbuhan Gereja.

Ungkapan yang sering muncul di

tengah umat dalam usia dewasa (termasuk para pengurus/pelayan Gereja) yang selama ini melayani gereja adalah: "Orang muda adalah adalah penerus Gereja." Ada benarnya, namun bukan hanya sekedar meneruskan, melainkan juga menumbuh-kembangkan. Gereja bukan hanya diteruskan, melainkan juga harus ditumbuh-kembangkan. Pertumbuhan Gereja pada masa depan ada di tangan mereka yang saat ini masih dipadang muda. Dalam sisi iman dan ajaran, Gereja memang melanjutkan Tradisi Suci Gereja yang termuat dalam tradisi rasuli, Kitab Suci, dan ajaran-ajaran iman, spiritualitas dan nilai-nilai Kristiani. Pertumbuhan dan perkembangan Gereja di tengah dunia yang dinamis juga membutuhkan jiwa yang dinamis. Jiwa yang dinamis ini ada dalam jiwa kaum muda.

Selain itu, ada ungkapan OMK adalah Gereja masa kini, ini juga ada benarnya, yakni dalam kekinian masa mudanya. Namun OMK sebenarnya bukan hanya ada di saat ini, tapi akan selalu ada di setiap jaman. Bukan hanya OMK yang berada dalam kekinian, karena kekinian juga menjadi bagian tiap pribadi, tua dan muda.

OMK membutuhkan teman

Ada orang muda yang menyampaikan, "Saya tidak mau ke gereja, karena tidak ada teman di gereja." "Saya tidak mau ikut kegiatan paroki, tidak ada yang saya kenal, teman-teman saya tidak ada yang mau ikut." Rupanya kehadiran seorang teman bagi orang muda sangat penting. Teman bagi mereka bisa karena sebaya (seusia), bisa karena sepermainan, bisa karena satu pemikiran dan satu bahasa. Dalam kegiatan yang dilaksanakan di paroki pun, kadang sangat nampak bahwa mereka duduk berkelompok dengan teman sekolah atau teman satu kelompok kegiatan. Gereja secara umum terkadang kurang bersahabat dengan mereka, kurang menyapa mereka, keterlibatan mereka di dalam gereja pun sering kali sekedar pelengkap atau dikumpulkan agar target kuota suatu kegiatan terpenuhi.

Suatu persahabatan dengan orang muda memang harus dibangun. Seksi Kepemudaan di paroki, para pelayan/pengurus wilayah dan lingkungan, bahkan para imam bukan hanya sekedar menjadi bagian struktural di paroki melainkan diharapkan dapat menyapa serta menjadi teman bagi mereka. Demikian pula di dalam keluarga, dibutuhkan orang tua yang mampu menjadi sahabat mereka.

Orang muda yang masih memiliki gejolak akan identitas dan pergulatan bagi masa depan membutuhkan teman untuk mencurahkan isi hati, membutuhkan teman untuk berkreasi dan hobi, membutuhkan teman yang dapat menangkap bahasa mereka, membutuhkan teman yang mendukung pemikiran mereka. Orang muda membutuhkan teman bagi perjalanan iman mereka.

Kaderisasi OMK

Kaderisasi sering kali dihubungkan dengan proses menuju pada kepemimpinan dalam sebuah kelompok, lembaga, organisasi atau institusi tertentu. Namun akan menjadi sangat sempit jika hanya dihubungkan dengan proses untuk membentuk orang muda menjadi seorang pemimpin. Lebih tepat kiranya jika dipandang bahwa kaderisasi adalah jalan untuk mengembangkan talenta orang muda.

Pengembangan talenta orang muda pun tidak sesederhana yang dapat kita pikirkan atau kita lakukan. Ada begitu banyak talenta yang dimiliki oleh seorang muda. Gereja bisa membantu mereka untuk mengembangkan talenta mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Tentu saja perlu banyak ruang untuk itu. Ada berbagai macam komunitas maupun kegiatan-kegiatan Gerejawi bagi orang muda di dalam Gereja, itu pun bisa menjadi ruang kaderisasi serta pengembangan talenta orang muda. Ada komunitas berdasarkan hobi, berdasarkan kemampuan intelektual (kelompok studi), komunitas yang bersifat rohani, dan lain sebagainya. Ruang aktualisasi memang sangat banyak, namun tidak semuanya dapat terakomodasi karena berbagai macam keterbatasan. Namun sebagai mana disampaikan di atas, dalam pengembangan dan aktualisasi diri, kaum muda membutuhkan teman (pembimbing) yang dapat mengarahkan pada hal-hal yang positif dan bersahabat serta membuat mereka tidak meninggalkan iman Katolik.

Penutup

Orang muda menjadi harapan bagi perkembangan serta pertumbuhan Gereja. Semoga kita mendukung mereka untuk menjadi pribadi-pribadi yang berkembang dalam iman, serta menjadi teman mereka dalam meng-akualisasi-kan diri mereka sesuai dengan harapan Gereja. K

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5 ,
021 - 538 8233

Satu Langkah Kecil yang Berdampak Besar

Oleh Anna Wiwin, Petrus Titut, Taufan Widya Pratama & Veri Arsanh

dok. pribadi

Anna Wiwin Y. dan Petrus Titut S., orangtua remaja Andreas Galih Wicaksana Adi dan Yohanes Fransiskus Seno Susetyo yang aktif dalam pelayanan di gereja, menuturkan pengalamannya:

Baca Kitab Suci dan doa tiap hari, kalau mau tumbuh... "Potongan lagu tersebut sangat tepat menggambarkan impian kami sebagai orangtua OMK. Mimpi tersebut harus diperjuangkan untuk terwujud pada diri "anak-anak kami" baik di rumah maupun di sekolah tempat kami berkiprah bersama sebagai keluarga.

Saya teringat pengalaman di kelas, beberapa waktu lalu. Seperti biasanya setiap pagi selama masa Prapaskah ini, kami mengawali pelajaran dengan doa dan mendengarkan pembacaan beberapa ayat Kitab Suci dan renungannya. Hari itu, saya mengajak mereka merefleksikan kembali bacaan Injil sesuai dengan kehidupan nyata di kelas (meski saya bukan guru agama). Kemudian saya bertanya, "Siapakah yang beragama Katolik atau Kristen?" Hmm... 90% lebih angkat tangan. Saya bertanya lagi, "Siapa yang tiap hari membaca Kitab Suci?" Hening... lama... sampai akhirnya muncul satu tangan teracung.

Berikut ini adalah adegan di rumah kami. Suami saya berkata, "Ayo kita doa bersama, sebelumnya baca Kitab Suci, mendengarkan *fresh juice*, dilanjutkan sharing, terus berdoa ya!" Anak-anak tidak menolak, pun tidak tampak terpancar riang gembira dari raut wajah mereka. Lurus... biasa-biasa saja. Dalam proses sharing, perlu perjuangan untuk menggugah mereka bicara.

Satu langkah dasar yang nyata bagi kaum muda sebagai generasi harapan Gereja adalah menghidupi dirinya dengan Firman Tuhan. Hanya dalam pertemuan mereka dengan Allah melalui Firman, orang muda akan mampu mengisi dirinya dengan nilai-nilai hidup yang positif. Mereka akan mampu dan tangguh melawan arus zaman yang menggerusnya, akan produktif dalam karya, serta berjiwa penuh kasih.

Alangkah bahagianya, jika melihat anak muda akrab dan berkarib dengan Alkitab. Tidak menjadikan kegiatan membaca Kitab Suci sebagai beban dan formalitas belaka. Kami ingin merasakan pancaran kebahagiaan dari orang muda yang bersumber dari kesadaran, kerelaan, serta kegembiraan, saat mereka bertekun membaca Firman Tuhan setiap hari.

Oleh karena itu, kami setuju ajakan Bapa Paus pada orang muda sedunia menyambut Hari OMK sedunia 2015 ini. "Sekali lagi, saya mengajak kalian untuk menemukan Tuhan dengan sering membaca Kitab Suci. Jika kalian belum terbiasa melakukannya, mulailah dengan Injil. Membaca satu atau dua baris setiap hari. Biarkan Sabda Allah berbicara kepada hati kalian dan mencerahkan jalan kalian" (**Mazmur 119:105** *Firman-Mu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.*)

Mereka akan ada di garis depan Gereja dan menjadi tulang punggung dalam mewartakan Injil dengan gaya kemudaan mereka. Melalui peradaban yang mulia tapi modern serta berani Kristus sentris dalam setiap aspek hidupnya, itulah generasi yang menjadi impian kami."

Taufan Widya Pratama. OMK Paroki St. Monika:

"SAYA bergabung dengan OMK Paroki St. Monika sekitar tahun 2008. Awalnya, saya masuk dalam Divisi Humas dan Publikasi.

Kemudian, pada saat pergantian kepengurusan saya mendapat kepercayaan dan kesempatan untuk melayani sebagai Ketua OMK.

Di sinilah saya mulai merasakan berbagai macam masalah yang dihadapi anak-anak muda Paroki St. Monika. Banyak anak muda yang datang ke gereja hanya sebatas mengikuti perayaan Ekaristi saja, dan belum berniat aktif dalam kegiatan kategorial apa pun. Banyak dari mereka merasa malu, tidak berani berkenalan, atau memang tidak berkeinginan untuk aktif.

Lalu, OMK membuat suatu program kegiatan yang berjudul "Tour de Sanmon". Kami membentuk kegiatan ini untuk menjaring sebanyak-banyaknya anak muda dari lingkungan dan wilayah untuk bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan OMK. Dari sinilah, sedikit demi sedikit kami mulai bisa menarik anak-anak muda untuk masuk dan aktif dalam kegiatan OMK. Senang rasanya bisa melihat OMK semakin berkembang.

Dalam perjalanan OMK, selama masa kepemimpinan saya, masih banyak permasalahan yang belum bisa diatasi, seperti halnya dengan keterlibatan kategorial-kategorial dalam acara yang dibuat OMK, masih terkesan OMK belum menyatu sebagai satu induk Organisasi Kaum Muda di Paroki St. Monika.

Saya berharap, pada masa kepemimpinan Ketua OMK yang baru, Adhitya, OMK semakin berkembang pesat dan bisa benar-benar menjadi payung dari semua kelompok kategorial anak-anak muda di Gereja St.Monika. "

Veri Arsanh, Mantan Ketua OMK 2009:

"PADA suatu malam, di dekat pos Pak Subur, Romo Pendamping Orang Muda kala itu berkata kepada saya, "Orang muda itu mbok ya guyub."

Maksud guyub, hidup sebagai sekumpulan saudara, jumlahnya banyak dan akrab, bersahabat erat. Hobi dan minatnya bisa macam-macam, tapi selalu punya semangat untuk berkumpul dan merasa sebagai saudara. Semangat inilah yang menggelitik dan membangunkan kembali wadah perjumpaan orang muda di paroki ini.

Dahulu, kita memiliki Mudika yang kemudian sempat vakum. Sejalan dengan arahan Bapa Uskup, saat ini nama wadah tersebut menjadi OMK, Orang Muda Katolik.

Sampai sekarang, kita masih cukup sering mendengar pertanyaan, OMK itu apa sih? Gambaran OMK itu seperti sebuah desa yang didiami orang-orang dari berbagai keluarga. Tiap keluarga bisa jadi punya kebiasaan sehari-hari yang berbeda, dan juga punya sanak famili di desa yang lain. Meski bermacam-macam, tapi semuanya sama; warga desa yang sama. Sesekali perlu, sebagai sesama warga desa, saling berkenalan antarwarga. Namanya juga hidup bertetangga.

OMK adalah "desanya" semua orang muda di wilayah Santa Monika. Kelompok kategorial atau kelompok teritorial (wilayah atau lingkungan) adalah keluarga-keluarga yang tinggal di desa tersebut. *So*, tentu saja, kita sebagai sesama warga desa, alangkah baiknya juga saling berteman.

Dalam fungsinya, OMK dan kategorial maupun orang muda wilayah dan lingkungan memiliki peran yang saling mendukung. Kelompok kategorial, orang muda wilayah dan lingkungan adalah wadah pembinaan iman bagi orang muda secara individu. Sedangkan OMK bertugas menciptakan kesempatan untuk orang muda dari berbagai penjuru paroki sekali waktu bertemu untuk memperluas pertemanan.

dok. pribadi

Diharapkan, kita sebagai orang muda, sungguh bisa bertumbuh dalam iman Katolik. Yang namanya Gereja itu bukan cuma aktivitas mingguan, rutin. Tetapi, lebih dari itu, kita sungguh merasakan bahwa menjadi orang Katolik itu sungguh luar biasa; ada berkat dan penyertaan istimewa dari Tuhan yang membuat kita menjadi manusia yang sungguh hidup, bagi diri kita dan bagi orang-orang di sekitar kita.

Saya bersyukur telah berkata "ya" pada tahun 2009 silam, untuk ikut berbuat sesuatu bagi kita, orang muda. Teman-teman bisa simpulkan bahwa perjalanan OMK ada naik-turunnya. Dan jika teman-teman membaca artikel ini sekarang, mungkin ini adalah kesempatan untuk mengetuk pintu hati teman-teman; maukah ikut menyumbang tenaga dan pikiran bagi orang-orang muda?

Berapa sih jumlah orang muda di paroki ini? Ternyata, hampir 5.000 orang. Mmm... teman-teman bisa bayangkan ramainya umat tatkala Misa Jumat Agung, pukul 15.00. Sebanyak itu kira-kira.

Teman-teman bisa bayangkan, bagaimana rasanya ketika hadir di sebuah Misa, ternyata di kanan kita teman sebaya kita, di kiri kita pun juga.... Jauh dari depan hingga baris paling belakang, semuanya teman-teman kita, orang muda yang sangat antusias yang saling akrab layaknya saudara....

Jika bayangan ini menggetarkan hati teman-teman, maka itu tandanya teman-teman harus lekas mencari tulisan Adhit, dan temukan aksi nyata yang bisa kita lakukan bersama." **(dmh)** K

Tablo Paskah
"Kisah Sengsara dan Wafat Yesus"

Oleh Ina R. Budiman

dok. Komunika

Pergelaran jalan salib hidup yang biasa disebut "Tablo" adalah acara visualisasi atau teatrikal penyaliban Tuhan Yesus, dan menjadi bagian dari seksi liturgi. Tablo ditampilkan pada Jumat Agung, tidak sebagai drama atau pertunjukan teatrikal biasa, namun membawa misi agar umat betul-betul ikut merasakan dan menghayati bagaimana pengorbanan dan sengsara Tuhan Yesus dalam menyelamatkan umat manusia.

Persiapan yang Sungguh-sungguh

Untuk mempersiapkan Tablo Paskah ini diperlukan kesungguhan dari seluruh tim, antara lain:

1. Adanya Prodiakon yang memimpin prosesi jalan salib
2. Narator yang mampu berintonasi dengan baik sehingga mampu menghidupkan suasana
3. Pemeran-pemeran yang bermain dengan penuh penghayatan
4. Properti yang lengkap, termasuk kayu salib, cambuk, tali, palu, dan lain-lain
5. Latar belakang yang menunjang suasana penyaliban
6. *Make-up* karakter, yang membuat pemeran tidak lagi dikenali (terutama untuk imam-imam kepala dan ahli-ahli agama, prajurit-prajurit yang bengis, dan Yesus yang penuh dengan bilur-bilur luka di sekujur tubuhnya)
7. Kostum yang sesuai dengan masing-masing pemeran, yang jumlahnya cukup banyak
8. Musik, *sound,* dan efek yang menimbulkan suasana mencekam
9. Koor pengiring prosesi jalan salib

Banjir Air Mata

Adegan-adegan dalam Tablo Paskah diambil dari 14 perhentian jalan salib.

Suasana mulai mencekam ketika lagu "*Pilates Dream*" diperdengarkan. Pilatus memasuki ruangan diiringi *centurion* (kepala prajurit). Kemudian masuklah imam-imam kepala dan ahli-ahli Agama yang mengenakan jubah hitam, berjanggut panjang sambil membawa kitab-kitab tebal. Terakhir, Yesus masuk sebagai tahanan, dikawal oleh para prajurit yang kejam.

Pengadilan pun berlangsung. Pilatus yang tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus, pada awalnya berupaya untuk membela Yesus. Namun, Pilatus tidak berdaya ketika rakyat berteriak-teriak untuk menyalibkan Yesus atas hasutan para ahli-ahli agama yang berbaur di antara mereka. Pilatus sekali lagi berusaha untuk membebaskan Yesus. Karena hari itu adalah Hari Paskah, di mana Pilatus mempunyai wewenang untuk membebaskan salah seorang tahanan, maka ia mengajukan pilihan kepada rakyat untuk membebaskan Yesus atau Barabas, sang pembunuh. Ternyata, rakyat memilih untuk membebaskan Barabas dan menyalibkan Yesus.

"Salibkan Dia... salibkan Yesus...!" Itulah teriakan-teriakan yang terdengar.

Pilatus pun akhirnya cuci tangan, dan memerintahkan para prajurit untuk menghukum Yesus.

Banjir air mata terjadi pada adegan-adegan berikutnya, karena Yesus diseret, dicambuki seluruh tubuhnya, dilucuti pakaiannya, dikenakan jubah ungu, dimahkotai duri, diejek, ditertawakan, dan kemudian diperintahkan untuk memanggul salib yang besar dan berat, menuju Bukit Golgota. Dalam perjalanan, Yesus jatuh tersungkur berkali-kali, dengan tubuh berlumuran darah. Maria Bunda Yesus, Yohanes murid kesayangan Yesus, Maria Magdalena serta wanita-wanita Yerusalem yang menangis mengikuti dari belakang dengan tangisan yang tiada henti, hingga akhirnya Yesus dipaku di kayu salib, kemudian wafat. Bunyi guntur dan suara angin kencang mengiringi kematian Yesus di kayu salib.

Setiap adegan memang mencekam dan mengharu biru dari sejak awal hingga akhir, menimbulkan keharuan dan kesedihan yang begitu mendalam.

Air mata pun tak terbendung....

dok. Komunika

Keterlibatan OMK

Di beberapa paroki, Tablo Paskah diperankan oleh para OMK (Orang Muda Katolik). Di Paroki St. Monika, OMK yang bersedia ikut Tablo Paskah terbatas (mungkin karena Tablo ini dianggap cukup berat dan membutuhkan komitmen yang tinggi), sedangkan pemeran-pemeran yang dibutuhkan sangat banyak, lebih dari 50 orang. Akhirnya, sebagian pemeran diambil dari kategorial-kategorial lain.

Dalam Tablo Paskah kali ini, para OMK tampil sebagai *centurion*, para prajurit yang menyiksa Yesus, juru tulis Pilatus, Yohanes murid Yesus, Veronica, Simon dari Kirene, imam kepala, dan rombongan rakyat.

Diharapkan, tahun berikutnya seluruh pemeran berasal dari OMK.

Ayo OMK... jangan ragu untuk bergabung...! K

Penulis adalah Koordinator Tablo Paskah tahun 2014 dan 2015

Setiap adegan memang mencekam dan mengharu biru dari sejak awal hingga akhir, menimbulkan keharuan dan kesedihan yang begitu mendalam.

Sungguh Indah "Kegilaan" Yesus!

Oleh Fr. Evodius Karunia Lembaga, OSC

dok. pribadi

Mau hidup, mau mati... itu semua misteri. Kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi pada hidup kita. Yang bisa dilakukan hanyalah mengisi kehidupan dengan kebaikan yang berarti.

Saya merasa hidup saya sudah berarti dengan menjadi anggota, pengurus, dan pembina Putra Altar (PA) selama kurun waktu 14 tahun (1995-2009). Hal inilah yang menjadikan saya terlena. Saya tidak lagi menghayati untuk apa dan siapa saya bertugas. Pikiran pun mengatakan, "Saya cukup bertugas!" Dan itu sudah membayar semua kesalahan saya di hadapan-Nya. Tangan yang terkatup, menundukkan kepala, berlutut, dan jubah misdinar hanyalah formalitas yang menyinari betapa indahnya ketika saya melakukan itu semua. Tetapi, dunia kekudusan di mana saya berkecimpung tidak menancap pada hati dan iman saya.

Bertatapan muka dengan Bunda Maria tidak ada dalam kamus kehidupan saya, bahkan untuk satu menit pun. Yang ada di dalam hati dan pikiran saya hanyalah menjadi misdinar, ya bertugas. Itu saja, tidak ada yang lain. Dunia pergaulan yang bebas membawa saya pada sikap skeptis (ragu-ragu) dan apatis (*cuek*). Fatalnya, sikap demikian terjadi ketika saya kuliah dan berujung pada iman kekatolikan saya.

Tiga bulan lamanya saya *cuek*, tidak peduli,

tidak menganggap, dan bahkan melupakan Tuhan. Saya cukup senang dengan apa yang saya alami. Pergi dengan teman-teman, jalan-jalan, olahraga, bolos kuliah... itu semua saya nikmati. Lalu, untuk apa saya pergi ke gereja, sedangkan waktu satu setengah jam sangat berharga bagi saya untuk berkumpul bersama teman-teman. "Lupakan ke gereja dan nikmati kesenanganmu!", batin saya berkata demikian.

Kecelakaan Motor

Pada 9 Juli 2006 tepat pukul 15.00 (di jalan raya dekat Rumah Makan Tomohon BSD City), "kemurkaan" Tuhan menghampiri hidup saya. Kecelakaan motor yang mengakibatkan tulang paha saya patah membuat saya diam seribu kata. Sisa-sisa tenaga hanya saya gunakan untuk menutup mata, tergeletak, dan mengaduh kesakitan yang luar biasa melihat darah bercucuran. Saya tidak terima dan marah kepada Tuhan atas peristiwa ini. Mengapa semua ini terjadi dalam hidup saya? Dengan kejadian ini, saya tidak bisa lagi bermain bola, jalan pun pincang, ke mana-mana susah, menahan malu, bahkan ejekan "Evo, si nyawa kucing" dan "orang cacat" melekat dalam diri saya.

Saya berbalik menanyakan keadilan Tuhan. Mengapa Tuhan begini terhadap saya? Apakah tidak cukup selama 14 tahun saya aktif sebagai misdinar? Orangtua saya pun aktif di gereja, apakah tidak cukup, Tuhan? Apa yang harus saya lakukan supaya semua ini berubah? Dalam keadaan sakit dan tidak berdaya, mama pun marah ketika saya berkata demikian. Peneguhan dan motivasi yang dilakukan mama membuat saya berpikir ulang dan berefleksi. Permenungan terus saya lakukan. Akhirnya, pada suatu saat saya berpikir, "Apakah Tuhan mau lebih dari apa yang saya berikan selama ini?" Suara itu selalu terbayang-bayang dalam pikiran saya, bahkan ketika saya terbangun dari tidur di tengah malam karena kesakitan. Keputusan yang berani keluar dari hati saya, kalau saya sembuh saya akan masuk biara.

Saya sempat ragu dengan keputusan itu ketika saya sembuh. Godaan akan kesenangan di dunia luar kembali merayu kehidupan saya. Apa yang saya katakan di dalam hati belum seratus persen ingin saya lakukan.

Tiga Peristiwa

Tepat pada 19 Juli 2007, antara pukul 13.30-14.00, keraguan itu dijawab oleh Tuhan. Dia kembali memberikan peristiwa yang kali ini mengamini keputusan saya. Kecelakaan terjadi lagi! Mobil yang saya kendarai terjerumus selokan di kawasan Nusa Loka. Akibatnya, kelopak mata sebelah kanan saya pun dijahit. Saya beruntung karena saat itu saya sendirian dan masih bisa keluar dari dalam mobil untuk menyelamatkan diri.

Peristiwa kedua ini tidak membuat saya marah kepada Tuhan karena kejadian ini saya anggap sebagai jawaban atas keraguan saya. Ternyata, tidak cukup dua kali, bahkan Tuhan memberikan kembali tawaran kepastian itu. Tahun 2008, di bundaran air mancur BSD (saya lupa tanggal dan waktunya) peristiwa kecelakaan menimpa saya lagi. Kali ini, saya berboncengan dengan salah satu teman misdinar. Pada kecelakaan ketiga ini saya hanya jatuh dan lecet-lecet, tidak parah.

Atas ketiga peristiwa ini, saya berefleksi semakin dalam dan yakin bahwa Tuhan mau memakai saya untuk bekerja di kebun anggur-Nya. Dengan tekad bulat, saya katakan dalam diri saya, "Ya, saya mau masuk biara!" Keputusan ini tidak lain tidak bukan untuk mengabdikan diri saya kepada-Nya atas kebaikan-Nya yang selama ini melindungi saya. Jika tidak, mungkin sekarang saya tidak bisa menulis tulisan ini.

Tuhan berbicara melalui berbagai cara. Itulah yang saya yakini. Saya tidak bisa melupakan bahwa masuknya saya ke biara, tidak lepas dari peran utama saya menjadi PA. Melalui PA, Dia mengetuk pintu hati saya agar saya berbalik kepada jalan kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang berasal dari Dia sendiri. Kebaikan mereka semua sampai saat ini terus saya rasakan.

Dalam berbagai kesempatan, ketika saya memberikan renungan pun, saya menceritakan pengalaman hidup panggilan saya ini yang akhirnya bisa membawa saya memakai jubah Ordo Salib Suci. Enam tahun sudah saya tinggal di OSC dan keluarga baru ini juga membawa perubahan dalam karakter saya. Dalam keluarga baru ini, saya mendapatkan nilai-nilai luhur yang tidak saya dapatkan sebelumnya.

Begitu juga dengan pastoral dan kerasulan yang saya lakukan sekarang. Dalam merasul, saya hanya ingin mengikuti orang Nazareth yang "gila" itu. Betapa tidak? Siapa yang mau jika ditampar pipi kiri memberikan pipi kanan? Siapa yang mau memilih pengikut yang akhirnya mengkhianati-Nya, yang menyangkal-Nya, yang tidak percaya pada kebangkitan-Nya? Siapa yang berani mengatakan omongan kasar kepada ibunya sendiri?

Senyum, Salam, Sapa

Semua "kegilaan" Yesus ini mau mengajarkan kepada saya bahwa perkataan, perbuatan, pikiran, kehendak, dan hati seorang Evo hendaknya tertuju kepada Allah, yang dipraktikkan dalam tugas kerasulan dan pastoral. Sekarang, saya bertugas di Paroki Kristus Raja Cigugur, Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan saya di paroki ini, antara lain Legio, mengajar di sekolah, membagi Komuni di rumah sakit dan lingkungan, tugas sakramentali, menemani OMK, kunjungan rumah, ke stasi-stasi, dan tugas lainnya.

Ketika saya bertugas, yang selalu saya lakukan adalah senyum, salam, dan sapa. Saya mengutip kata-kata itu dari seorang pastor yang saat ini sekomunitas dengan saya. Ia juga pernah berkarya di Paroki St. Monika BSD. Ia selalu menciptakan surga kecil dan guyub

dok. pribadi

dalam melayani umatnya. Bukankah itu yang dihadirkan Yesus ketika berkarya dalam perutusan-Nya? Saat saya bisa dan berusaha membuat mereka tersenyum dan senang, di situlah saya bisa menghadirkan "Allah kecil" bagi umat yang saya layani. Saat saya berpastoral dan berinteraksi dengan umat, di situlah saya belajar dan bisa mengetahui bagaimana reaksi mereka terhadap kehadiran saya. Dari reaksi mereka, saya pun bisa belajar bagaimana harus bersikap.

Saat saya melakukan kunjungan dan mendengar cerita, *sharing*, bahkan keluhan mereka, saya pun belajar menjadi pendengar. Dengan mendengarkan maka saya tahu apa yang diharapkan umat dari Gerejanya. Inilah pelajaran yang baik bagi saya ketika nanti saya ditahbiskan (amiiiiiinnnn....). Ketertarikan saya menjadi seorang biarawan karena ada kepuasan batin yang saya dapatkan ketika saya berbuat baik dan membawa "Allah kecil" kepada orang lain, entah itu umat, frater-frater lain, para pastor, dan bahkan pastor-pastor *sepuh*. Ketika senyuman itu lepas dari wajah mereka, di situlah saya merasakan kebahagiaan. Bahkan saya pun pernah meneteskan air mata ketika melihat pastor-pastor *sepuh* yang masih mau berjuang untuk hadir dan ikut dalam kegiatan rohani bersama para frater. Luuaarr biasa!

Keluarga baru ini menjadikan saya semakin percaya diri (karena di tempat saya bertugas sekarang, saya diharuskan untuk memberi renungan-renungan). Mereka menegur saya ketika saya berbuat salah (dulu saya keras kepala), membuat saya tahu keterbatasan dan kelebihan saya dalam berpastoral (dulu saya beranggapan saya bisa melakukan semua hal), dan terutama guyon-guyonan di antara kami (para frater dan pastor). Sukacita yang saya alami ini bukanlah tanpa konflik. Konflik yang terjadi dalam diri saya maupun dengan orang lain mengajarkan kepada saya, bahwa dengan konflik, saya bisa mengambil sikap dan belajar mengampuni.

Hal lain yang membuat saya senang adalah saya bisa makan sepuasnya dan tidak ada yang melarang. *Masak* frater dan pastor sudah tidak boleh pacaran dan punya istri, makan apa-apa juga tidak boleh *sih*... hahahaha....

Mengejar Impian

Perjalanan panggilan untuk masuk biara membuat saya bisa mengakui, bahwa dulu saya adalah orang Farisi yang hanya melakukan kewajiban agama, tapi tidak menghayati iman kekatolikan. Saya tidak tahu berterima kasih kepada orangtua; saya kerap membuat mereka kecewa. Saya cenderung tidak peduli dengan orang lain, dan *cuek* terhadap orang-orang yang menegur saya. Dan akhirnya, Tuhan sendirilah yang menegur saya.

Tetapi, dengan "kemurkaan"-Nya itu, saya dikembalikan bahkan digerakkan untuk menghadirkan keselamatan bagi orang lain di mana keselamatan itu sudah saya peroleh terlebih dahulu. Saya menyadari perjalanan panggilan saya masih panjang dan saya masih terus berusaha melakukan yang terbaik bagi diri saya maupun Ordo Salib Suci.

Dengan sangat, saya memohon bantuan doa-doa segenap warga Paroki St. Monika BSD agar saya berhasil mengejar impian saya ini. Yang paling saya harapkan adalah saya bisa ditahbiskan menjadi imam. Saya mencari Kerajaan Allah terlebih dahulu, selebihnya akan ditambahkan oleh Dia yang mempunyai hak atas hidup saya. K

Fr. Evo adalah putra pasutri Daniel Lembaga dan Rusmala, lulus dari SD-SMA St. Ursula BSD, S1 Ekonomi Binus, dan S1 Filsafat Unpar. Saat ini, ia sedang menjalani Tahun Orientasi Pastoral di Paroki Kristus Raja Kuningan, Cigugur, Jawa Barat.

Generasi Platinum pun Butuh Iman

Oleh Effi S Hidayat

Ada pertanyaan menohok dalam buku kecil Renungan dan Refleksi Rabu Abu - Minggu Paskah 2015 "Tiada Syukur Tanpa Peduli" yang diterbitkan Keuskupan Agung Jakarta. Tepatnya, Rabu (1/4), berjudul "*Yudas Mengkhianati Yesus*" kita diminta bertanya dalam diri sendiri,'

Apa yang salah dalam pendampingan terhadap anak-anak kita? Sejak kecil telah dibina bersama keluarga, juga mendapat kasih-sayang yang cukup namun ternyata tidak mudah mentransfer kebaikan sekali pun kepada anak yang selalu bersama kita; kecenderungan untuk mencari rasa aman, nyaman, dan enak sendiri sangat nampak'.

Sama seperti Yudas, sebagai murid Yesus tentu saja ia sudah ikut setia mendengarkan pengajaran-NYA bersama dengan para murid yang lain. Tokh, pengalaman kebersamaan Yudas dengan Yesus itu belum secara otomatis membentuk pribadi Yudas sepenuhnya. Sehingga akhirnya ia berani 'menjual' gurunya demi kepentingan diri sendiri….

Jujur saja, predikat saya sebagai orang tua – lebih *klop*-nya lagi sebagai ibu yang mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak-anak yang kini meningkat remaja, dihadapkan kepada pertanyaan reflektif semacam ini membuat saya merenung sangat lama….Ya, setiap masa selalu melahirkan generasi berbeda. Tentu tidak asing lagi mendengarkan keluh orangtua, bahwa "anak zaman sekarang berbeda dengan zaman *doeloe*…." Misalnya, menurut pengakuan orangtua, "Anak zaman dulu lebih tahan uji alias 'tahan banting'. Suka rela hidup pas-pas-an dan mau berjuang keras demi mencapai hasil terbaik yang diinginkannya. *Boro-boro* ke sekolah diantar naik mobil, dan setiap liburan sekolah terbang ke luar negeri…."

Dibandingkan dengan anak sekarang yang hidupnya jauh lebih enak dan nyaman dengan beragam macam fasilitas, *kok*, ya, *ndilalah,* mereka cenderung 'instan' tidak sabaran mendapatkan yang dicapai. Proses bukan sesuatu yang penting, melainkan hasil (belum lagi kepuasan mareka pun cukup-lah 'rata-rata' saja, tidak maksimal sepenuh tekad perjuangan….). Hmm, benarkah demikian?

Mau tak mau saya merujuk pada masyarakat Jepang yang dikenal sangat *workaholic* sehingga cenderung mengorbankan kehidupan keluarga. Anak-anak kehilangan figur ayah karena kehadiran kepala keluarga jarang berada di rumah. Mungkin karena itu lalu berdampak pada generasi muda Jepang yang membenci kerja *ngoyo.* Mereka, termasuk anak-anak kita di Indonesia yang lahir pada abad ke-21 disebut-sebut oleh para pakar sosiologi sebagai "Generasi Platinum (XYZ)" yang cenderung menikmati hidup secara langsung.

Segala sarana yang tumbuh pesat selaras kemajuan teknologi cenderung tak terbendung membuat anak semakin spontan dan lantang menyuarakan persepsinya. Sejak usia balita, mereka ekspresif dan berani bereksplorasi. Tidak ada ketakutan untuk mempertanyakan apa yang melintas di benak sehingga terkesan menuntut, dengan gaya komunikasi yang mereka ciptakan sendiri – cenderung mengenyampingkan perasaan, bahkan rasa hormat kepada orang yang jauh lebih tua.

Entahlah, terkadang sikap sarkasme, menutup diri, mendewakan ilmu dan teknologi bisa jadi menjauhkan anak-anak '*smart*' ini dari keyakinan beragama. Ada

banyak hal seperti nilai-nilai di dalam sejarah, bahkan ayat-ayat di alkitab yang dipertanyakan secara kritis, misalnya saja, "Mengapa pada abad pertengahan gereja dan paus – bisa jadi terpecah-belah, bahkan berani melakukan korupsi memerebutkan uang dan kekuasaan sehingga akhirnya muncullah pembaharu, Martin Luther yang mereformasi gereja ?" Atau sekadar berkomentar yang terkesan *nyeleneh,* "Kalau Tuhan itu esa, mengapa Tuhan ada banyak rupa dan wajah, ya… buktinya begitu banyak 'rumah tuhan' dan beragam ajarannya yang terkadang kontradiksi. Yang satu bilang harus melepas kasut jika bertandang ke rumah-Nya, tetapi yang lain mengatakan, " Pergi bertamu ke rumah-NYA harus sopan bersepatu…." Nah!

Hmm, adanya perbedaan sikap perilaku dan persepsi memang tidak sama pada setiap generasi. Anak-anak bertumbuh sesuai zaman dengan beragam faktor pembentuk karakter seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya dalam kurun waktu tertentu. Generasi sebelumnya, *baby boomers* misalnya, awal perdana mengenal media televisi hingga maraknya komunikasi massa dan internet (generasi Millenium). Sikap tidak sabaran, gaya berkomunikasi yang buruk, cuek, menentang aturan, dan *bla… bla…* lainnya kadang memang sulit dipahami. Berbanding terbalik dengan kecerdasan dan daya tangkap mereka dalam memandang dan mengenali segala sesuatu, terlebih dalam hal mengakses informasi yang jauh lebih melampaui anak-anak zaman dahulu.

Ya, ya, 'anak-anak zaman' ini memang merupakan tantangan tersendiri bagi kita. Dan, jangan lupa, mereka *tokh* adalah "produksi" dari para orang tua masing-masing dengan segala karakter dan latar belakang pendidikan, sosial dan budaya berbeda. Ada kehendak bebas yang tetap saja perlu pengekangan moral dan pengendalian diri yang dewasa. Betapapun saya tetap percaya (walaupun terlahir 'seorang Yudas'…), **iman yang teguh** adalah tetap jawaban nomor satu – tameng kukuh tangguh yang tak akan tergerus oleh masa. Setidaknya, sederas apa pun badai informasi dan teknologi mengepung, cikal bakal anak-anak generasi Platinum itu tak terlepas dari pengaruh dan panutan orang tua. Selalu terbuka jalan yang lurus dan benar bagi mereka yang setia dan percaya …. Buktikan saja! K

QQ BIRO JASA
Melayani jasa pengurusan:
STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.
Dokumen Ambil & Antar
KAMSIA (Kami Siap Melayani Anda)
Melayani dan membantu disaat berduka diluar dan dalam rumah duka
- Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis dan sekitar Bintaro
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Pemakaman, Kremasi, dan Penitipan Abu
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Memandikan jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Dekorasi & Bunga
- Upacara pemakaman, Kremasi, Tata cara ibadat, Koordinator Litungi
HUB: PASUTRI KIKI-TENNY
7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180

MICROFLEX®
Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :
- ITC BSD Lt.Dasar C3/6 (sebelah Mahkota Dewa)
- Depan Giant -VMM (depan Hoka Bento)
Melayani Pesanan:
* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sequra * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Wooden Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Alvin Screen
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

Godfather Made In Indonesia

Oleh Sonny Bernardinus BS

Dalam misa malam Paskah atau Natal, seringkali ada upacara pembaptisan. Para calon baptis akan duduk manis di bangku khusus ber baju putih yang (biasanya) masih *fresh from the oven*. Mereka tak cuma didampingi *ortu* nya juga didampingi bapa atau ibu baptis, kadang kala tak jarang malah kedua-duanya.

Di sini saya bukan mau menyoal upacara pembaptisan yang cukup menyita waktu lagi sakral itu. Saya mau bicara seputar bapa atau ibu baptis yang ikut jadi bagian penting pada pembaptisan orang dewasa, remaja juga pada bayi. Tanpa ada mereka tak bakal ada upacara pembaptisan. Itu sudah menjadi ketentuan dari *sono* sejak dahulu. Jadi para wali baptis itu merupakan bagian yang penting dari upacara sakral itu. Saking pentingnya di luar negeri mereka mendapat sebutan *Godfather* atau *Godmother*, ayah dan ibu pemberian dari Allah. Mereka diambil dengan sangat selektif lantaran akan masuk dalam keluarga besar mereka.

Diborong

Wali baptis menurut Pastor William P. Saunders dimulai pada tahun 313 di masa kekaisaran Romawi. Saat itu menjadi orang Kristen bukan perkara mudah. Demi keamanan maka pada abad pertengahan, upacara sakramen-sakramen inisiasi : Baptis, Penguatan dan Ekaristi diborong sekaligus. Bisa dibayangkan betapa lamanya upacara itu kan*? Bete abizz!,* kata anak jaman sekarang. Tetapi bagaimana menurut Alkitab itu sendiri? Terus terang saya sendiri sempat begadang semalaman mencari ayat-ayat yang menyiratkan tentang kehadiran wali baptis. Memang secara tersurat tidak ada,tetapi jika boleh saya ambil kesimpulan – tolong koreksi jika keliru – *Godfather* pertama hadir ketika Yesus dimasukkan ke dalam air oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan. *Godfather*-nya tidak lain adalah Allah Bapa sendiri, yang langsung bersabda kepada Yohanes ketika langit terbuka : *" Inilah anakku yang kukasihi kepadaNyalah Aku berkenan!"* **(Mat 3 : 17)**. Bersamaan dengan itu turunlah Roh Kudus yang digambarkan seperti burung merpati putih tak bercela!

Awalnya seorang calon baptis hanya boleh didampingi oleh satu orang bapa atau ibu baptis disamping ortunya. Tetapi dengan berjalannya sang waktu dan melihat kebutuhannya, aturan tersebut berubah; kedua-duanya ikutan tetapi tetap ortunya serta kerabatnya dilarang keras jadi wali baptis alias papa/mama srani (menurut saudara-saudara kita dari GPIB) seperti tercantum dalam Kitab Hukum Kanonik 874. Dan umur *Godfather* / *Godmother* genap berusia 16 tahun dan mesti seorang Katolik yang saleh, hal ini agar keluarga yang terbaptis mendapat keluarga baru yang berkualitas imannya. Seiring berjalannya waktu, demi kepraktisan, sanak-saudara boleh menjadi wali baptis. Hal tersebut meniru waktu Yesus dibaptis yang jadi walinya ialah BapaNya sendiri. Sedang bagi wali baptis yang kebetulan beragama Protestan, tidak boleh disebut sebagai bapa baptis tetapi saksi baptis saja.

Ananias

Jika Allah Bapa yang menjadi wali permandian PutraNya lalu siapa lagi kira-kira yang juga menjadi bapa baptis setelah Kristus? Menurut pak Eka Hananta, pengajar dalam KEP 13, mesti dilihat dalam Kisah Para Rasul 16:1-3, dalam ayat itu tersurat bahwa Rasul Paulus mengajak anak seorang janda; Timotius sebagai pengikut Allah. Jadi Rasul Paulus juga boleh dianggap sang bapa baptis Timotius. Lalu Rasul Paulus sendiri siapa bapa baptisnya? Tidak lain Yesus Sang Mesias sendiri. Yesus menyuruh Ananias pengikut setianya untuk mencelikkan mata Saulus yang telah dibutakan-Nya sekaligus membaptisnya, menjadi penyebar berita keselamatan dari Kristus dengan nama Paulus.

Benang merahnya adalah para bapa baptis yang disebutkan di muka tadi telah sungggguh-sungguh membimbing putra

baptisnya ke arah yang benar dengan kasih setianya bahkan nyawanya pun diserahkan (Yesus dan Paulus). Lantas bagaimana dengan para bapa baptis hari ini? Umumnya di luar Indonesia terutama di Italia, seperti tergambar dalam film besutan F.F. Coppola *: The Godfather,* peran sang ayah baptis (Marlon Brando) masih belum banyak berubah dari awalnya. Memantau dan terus membimbing anak baptisnya. Di negara tetangga Singapura juga begitu."Ketika bertugas di sana, saya sering melihat jemaat paroki datang *barengan* dengan keluarga plus wali baptisnya," ujar Romo Felix SS SC. "Terkadang sang anak baptis atau sebaliknya saling berekreasi bersama-sama. Atau saling menjemput untuk ke gereja kendati jarak rumah mereka berjauhan! Sangat guyub" tambah sang Romo yang kocak itu.

Emang Gua Pikirin

Timbul pertanyaan, bagaimana dengan para wali baptis di Indonesia? *So far so good* ! *Good* di sini tidak lain adalah *sikon* para bapa baptis di negara kita sangat maju pesat. Banyak yang bersedia menjadi wali baptis lebih dari satu."Bahkan ada yang punya hobi mengoleksi banyak anak baptis !" tukas Romo Felix lagi. Lalu bagaimana tanggung jawab mereka terhadap anak-anak baptis mereka? Inilah masalahnya. Mereka begitu proaktif dan ceria ketika ikut mendamping putra baptisnya didepan altar. Memberi selamat kepada kedua ortu dan keluarga yang dibaptis. Terkadang ikut acara syukuran di rumah wali baptisnya atau di resto. Dalam seminggu atau sebulan sang bapa baptis masih menyempatkan diri beramah-tamah dengan keluarga terbaptis. Seusai itu, mereka sudah merasa selesai perannya. kebanyakan lantas mengambil sikap *EGP - Emang Gue Pikirin.*

Berubah

Padahal mereka sebagai umat Katolik telah diberi contoh oleh Bapa, Yesus, dan Paulus ataupun Don Carleone, ciptaan Mario Puzo**,** bagaimana seharusnya jadi seorang *Godfather!*

" Menurut saya, umat Katolik Indonesia yang paling besar dosanya adalah yang jadi bapa baptis! Sebagai seorang yang sudah ditunjuk oleh Tuhan seharusnya mereka juga seperti Bapa di surga, konsisten membimbing iman putra baptisnya. Sementara itu para *Godfather* kita setelah menandatangani sertifikat permandian, usai jugalah tugas mereka!" ungkap Romo Felix sambil bergurau. Guruan yang punya makna ganda.

Jika menyimak kondisi seperti ini kayaknya sudah saatnya memilih wali baptis mesti seketat mencari ketua KPK atau MK. Untuk mendapat seorang pejabat negara kita mesti diadakan uji kepatutan dan kelayakan. Padahal itu urusan duniawi dan kedagingan. Nah, buat urusan kebesaran kerajaan sorga dan keselamatan kita, kita malah berlaku *suka-suka gue* ! Sepertinya para ortu calon baptis dan calon baptis itu sendiri sudah saatnya berubah, jangan sembarangan lagi memilh sosok seorang *Godfather*, bila perlu mesti melaksanakan *fit and proper test* lebih dulu! Dan ini yang terpenting : mintalah petunjukNya lewat doa! *"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu"* **(1 Petrus 5 : 7) PES** K

Mental Pengemis

Oleh Ch. Enung Martina

Mental pengemis bukan pengemis betul-betulan yang sering ditemukan di pinggir jalan atau di tempat umum yang menadahkan tangan untuk meminta belas kasihan. Namun, mental pengemis tepatnya adalah mental yang selalu resah harta, selalu merasa kurang, dan selalu khawatir dengan masa depan. Kata "resah" menjadi kunci di sini. Warna jiwa inilah yang diyakini telah menjadikan banyak orang memiliki mental pengemis. Mental ini tidak bergantung pada harta, kelas, profesi, usia, jenis kelamin, atau jabatan. Artinya karena ini menyangkut mental, maka miskin dan kaya sama-sama bisa memiliki mental pengemis, jika jiwanya resah dan selalu merasa kurang. Membahagiakan anak, istri, dan keluarga, biasanya menjadi alasan yang klise untuk mental ini.

Orang yang bermental pengemis yakin bahwa harta duniawi yang banyak akan membuat ia lebih bahagia. Harta itu bisa menyelesaikan segala perkara. Kehormatan, prestise, masalah, dan bahkan kebahagiaan bisa diselesaikan dengan harta. Orang yang bermental pengemis jauh dari mental yang percaya akan kelimpahan. Orang yang bermental pengemis sangat anti untuk memberi. Kalau bisa, setiap kesempatan yang dia dapat bisa mendapatkan keuntungan. Orangnya tak mau rugi. Orang seperti ini akan berpikir dua kali kalau disuruh menyumbang. Bagi mereka memberi itu akan mengurangi jatah mereka. Dengan memberi artinya yang sudah ada menjadi berkurang. Karena itu lebih baik ia menerima karena artinya pasti akan terus bertambah.

Demikianlah mental pengemis, yang sering memicu masalah. Berarti, gemar meminta-minta itu jelas faktor mental, bukan faktor miskin atau kaya. Bukti lain, banyak orang yang hidupnya sederhana ogah meminta-minta. Mereka lebih mempunyai harga diri untuk tidak menjadi pengemis. Mereka sangat malu kepada Allah, mengingat karunia yang diterima lebih banyak ketimbang musibah yang sedang diterima. Karena itulah, senjata yang mereka andalkan adalah usaha tanpa kenal lelah disertai doa dan sabar.

Mental pengemis ini amat rentan menimbulkan banyak masalah. Akan lebih bermasalah lagi jika ia berkolaborasi dengan mental serakah. Maka yang terjadi kemudian, banyak orang berkelimpahan harta, dengan gaji dan fasilitas yang memadai, masih gemar meminta-minta, bahkan menghalalkan segala cara.

Tidak ada orang yang mau hidup susah. Namun, bila lantas menginginkan enak tanpa mau berusaha, itu namanya tak mempunyai harga diri. Bila seorang manusia tanpa martabat, disebut apakah dia? Orang dihargai karena dia mempunyai hati yang mau memberi dan mau berbagi, bukan hanya menadahkan tangan belaka.

Sebaliknya bagi orang yang mental berkelimpahan mempercayai bahwa semesta yang diciptakan Tuhan ini tak pernah kekurangan. Rejeki selalu ada. Karena itu orang yang mentalnya percaya akan kelimpahan akan sangat senang memberi. Karena dengan memberi, rejeki mengalir datang. Prinsipnya diberikan bukannya berkurang malah ia datang berlipat ganda, berkelimpahan.

Memberi bukan selalu dalam bentuk harta. Memberikan ide, gagasan, waktu, tenaga, pikiran, saran, kemampuan. Kerelaan dalam memberi menjadi kunci bagi pribadi berkelimpahan.

Hendaklah masing-masing orang memberi sesuai dengan niat hatinya, jangan dengan sedih hati atau dengan terpaksa, karena sikap hati orang yang memberi dengan gembira disukai Allah. **(2 Korintus 9:7)**

Jelaslah, kemiskinan bukan aib. Saatnya orang beriman mampu mengikis mental pengemis dari sanubari. Tanamkan kalimat berikut dengan mantap: biar miskin, aku pantang mengemis! Jadilah orang kaya, kaya ilmu, kaya harta, kaya amal. Berapa pun ilmu yang kita punya, berapapun harta yang kita miliki, kita harus mengamalkannya, membaginya tidak akan mengurangi jumlahnya. Ilmu dan harta adalah titipan Allah yang akan berlipat ganda jika kita membaginya dengan orang yang membutuhkannya. K

Liburan di ICU
Bersama Tuhan

Oleh Santie

Lebih dari setengah abad hidup di dunia ini, saya merasa hidup saya biasa-biasa saja. Kendatipun dari mulai sekolah sampai selesai kuliah, saya selalu berada di lingkungan Katolik. Tentu sudah ribuan kali saya mendengar dan membaca, bahwa "Kamu istimewa di mata Tuhan; rambut kepalamu saja dihitung, di telapak tangan Tuhan selalu ada tato namamu, dan sebagainya.

Tetapi tetap saja, saya merasa "I just an ordinary people with an ordinary life". Saya tidak punya prestasi luar biasa seperti banyak orang di dunia ini, saya juga tidak punya banyak hutang yang mungkin kalau saya menghilang akan dicari-cari banyak orang. Hidup saya sama saja seperti kebanyakan orang-orang lain, sekolah, bekerja, dsb.

Sampai suatu hari, hampir dua tahun yang lalu, Tuhan menganugerahkan kepada saya penyakit langka dan keren, Myasthenia Gravis. Langka karena belum ditemukan obatnya, keren karena penyakit serupa juga diderita oleh Aristoteles Onassis (Almarhum) yang super tajir itu.

Suatu pagi, pada bulan April tahun yang lalu, otot-otot pernapasan saya mogok bekerja sehingga Sang Pencipta otot-otot tersebut mengistirahatkan mereka dan menggantinya dengan mesin a.k.a. intubasi dan saya terpaksa berlibur di ICU sebuah rumah sakit di Jakarta.

ICU bisa saja dibaca Aiciyu, bisa saja berarti Saya melihat kamu; artinyaTuhan melihat saya, menjaga saya, dan mengajarkan banyak hal kepada saya dan saya juga melihat sekeliling saya karena ruang ICU hanya disekat-sekat dengan tirai.

Liburan yang istimewa, sementara otot-otot pernapasan saya secara perlahan mulai bekerja lagi. Tuhan tidak membuat saya terkapar koma seperti mayoritas mereka yang berada di sana. Tetapi, saya diberikan kesadaran penuh untuk melihat dan mendengar apa yang terjadi di sekitar saya. Yang tidak bisa saya lakukan adalah berbicara karena alat-alat intubasi, monitor dll yang dipasang pada tubuh saya. Seakan Tuhan berkata, liburlah berbicara, sekarang saatnya mendengar dan melihat. Meski saya masih nekad menuliskan apa yang ingin saya katakan.

Selama delapan hari itu, Tuhan mengubah total pandangan saya terhadap hidup. Walaupun tidak ada televisi atau radio di ruang ICU, tetapi dengan jelas saya menyaksikan dan mendengar drama yang berbeda setiap hari. Seorang nenek di sebelah saya yang tersenyum dalam koma dan akhirnya pulang ke rumah Bapa dengan tenang. Lalu, penghuni berikutnya seorang gadis remaja yang mencoba mengakhiri hidupnya tetapi tidak berhasil. Ada juga pemilik warung yang terbakar tetapi tetap mencoba bertahan hidup dengan kesakitannya. Ada pula anak-anak yang akhirnya mencabut alat-alat yang terpasang di tubuh orangtua mereka untuk melepasnya pergi, dan aneka drama yang lain yang jauh lebih bermakna daripada nonton sinetron.

Saya belajar bahwa hidup itu adalah sepenuhnya anugerah Tuhan kepada saya si debu yang dilapisi pakaian. Setiap saat kalau Tuhan menjentikkan jari-Nya, lenyaplah si debu dari muka bumi. Tidak ada seorang pun yang bisa memaksakan kapan hidupnya berakhir atau memanjangkan hidupnya sedetik saja.

Pelajaran lainnya, ternyata, di luar ICU lumayan banyak kerabat dan teman-teman yang sukarela mendoakan kesembuhan saya. Jadi, tidaklah terbantahkan lagi apa yang dikatakan Tuhan: Karena di mana dua atau tiga orang berhimpun dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka (Mat 18:20). Karena berkat doa-doa mereka yang berkumpul mendoakan sayalah yang menyembuhkan saya.

Liburan delapan hari itu adalah liburan yang paling berkesan dalam hidup ini. Akhirnya, saya menyadari bila Tuhan menganugerahkan saya hidup selama lebih dari setengah abad, tentunya itu bukan sekadar hidup yang biasa-biasa saja. Apalagi hidup dengan dianugerahi penyakit yang belum ditemukan obatnya, tentunya I am special in God's sight.

Setiap kita adalah sebutir debu yang sangat berarti buat Tuhan, yang diberi-Nya napas sampai detik ini, walaupun letaknya di alas kaki-Nya. Bersyukurlah, berbuat baiklah setelah menerima anugerah-Nya. K

A National Plus School

SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

Scientia, Virtus, et Vita

DISCOVER YOUR TALENTS AND DO YOUR BEST!

A Holistic Way of Learning

1ST WINNER SHORT MOVIE COMPETITION

2ND WINNER MODERN DANCE COMPETITION

1ST WINNER EF SPELLING BEE COMPETITION

2ND WINNER SPELLING BEE COMPETITION

2ND WINNER DRAWING COMPETITION

1ST WINNER BASKETBALL WALIKOTA CUP

1ST RUNNER UP STORYTELLING COMPETITION UPH COLLEGE

PRE-K & KINDERGARTEN
PRIMARY
JUNIOR HIGH
SENIOR HIGH

BSD Campus :
Jl. Kencana Loka Raya No 8 Sektor XII BSD City
7587 3345 - 7587 3565

Meruya Campus :
Taman Villa Meruya Blok D1 No 1 Jakarta Barat
58902398-99

Schulen: Partner der Zukunft

www.SAINTJOHN.sch.id

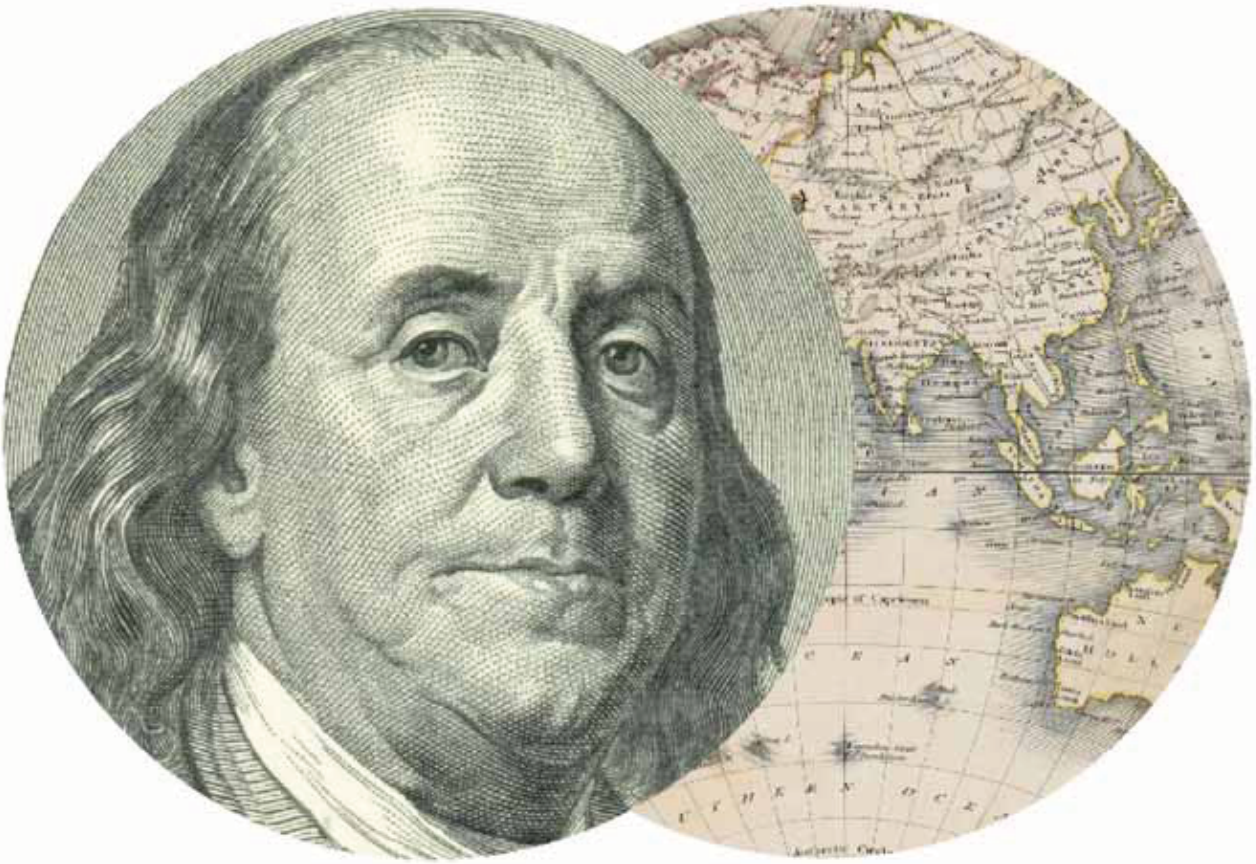

WE TRADE A FULL RANGE OF
CURRENCIES AND DESTINATIONS

OPEN NOW

GADING SERPONG BRANCH

Gedung onePM Lt. M
Jl. Boulevard Gading Serpong M5/17
Tangerang 15810

PENITI
Authorized Money Changer
Telp : (021) 2917 1600
Fax : (021) 2917 1610
Email : moneychanger@peniti.co.id

PENITI
Travel Services
Telp : (021) 2917 1616/17/18
Fax : (021) 2917 1619
Email : travel@peniti.co.id

Safety Health Expert

KEMENAKERTRANS RI

SAYA PILIH SELAMAT
Aman Sehat Setiap Saat

PT. Belindo Karya Mandiri adalah Perusahaan Penyedia Jasa Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (PJK3) dengan ini menawarkan Program Pembinaan, sbb:

SERTIFIKASI KEMENAKERTRANS RI

No	Program	Mei	Juni	Juli
1	Ahli K3 Umum	18-30	-	-
2	Ahli K3 Kimia	18-30	-	-
3	Ahli K3 Listrik	18-30	-	-
4	Petugas K3 Kimia	19-21	-	-
5	K3 Tehnisi Listrik	18-21	08-11	06-09
6	K3 Operator Forklift	25-27	08-10	-
7	K3 Operator Crane	19-22	08-11	-
8	P 3 K	27-29	-	06-08
9	Audit Internal SMK 3	20-22	-	01-03
10	K3 Tehnisi Lift	18-21	08-11	-
11	Ahli Muda K3 Konstruksi	18-22	-	-
12	Ahli K3 Kebakaran Kelas B	25-30	-	-
13	Petugas Kebakaran Kelas C	25-29	-	-
14	Regu Pemadam Kebakaran Kelas	25-27	-	-
15	K3 Operator Scaffolding	26-29	22-25	-
16	K3 Operator Gondola	26-29	22-25	-
17	K3 Operator Boiler Kelas 1	18-26	-	-
18	K3 Operator Boiler Kelas 2	18-23	-	-
19	Confined Space	-	-	-

NON SERTIFIKASI

No	Program	Mei	Juni	Juli
1	Contractor Safety Management	07-08	-	03-04
2	Manajemen Limbah B3		22-23	-
3	Security Management	-	18-19	-
4	Accident Investigation	11-12	-	06-07
5	Pembuatan Lembar MSDS	-	29-30	-
6	Integrated QHSE	18-19	-	08-09
7	Food Safety	-	24-25	-
8	Warehouse Safety Management	-	26-27	-
9	Kiat-kiat untuk meningkatkan	21-22	-	10-11
10	Hazardous Material Safe	25-26	-	13-14
11	Behavior Base Safety	16-17	04-05	01-02

Note :

1. Biaya Belum Termasuk Penginapan
2. Biaya sudah termasuk : Modul, Coffee Break, Lunch, Seminar Kit, (Tas,Note & Pen) serta Souvenir
3. Lokasi : Jakarta

Information Dan Registration : Ph: 0812-18703705 / 0812-98869899
Email : she@cbn.net.id
www.safetyhealthexpert.com

BOOMBASTIC TOUR PACKAGES IN 2015

KK Tour & Travel
Bring The World To You

(Ada Paket Cicilan & Early Booking Discount) :

- **Paket Kuliner:**
  Kuliner Penang 3D2N
  19-21Jun hanya Rp 3,9jt /Pax
- **Kuliner Bangka 3D2N**
  10-12Apr hanya Rp 2,8jt/Pax
- **Fenomenal Package:**
  - **Bangkok-Pattaya (Min 2pax) 4D3N**
    HANYA Rp3,5jt/pax - ALL IN
  - **Ziarek Vietnam (Lourdes Of Asia) 7D6N** 12-18Mei Bulan Maria @ $899
    bersama RM Agung Prihartono,MSF .
  - **Ziarah Holyland-Jerusalem 10D8N**
    Oktober 2016 @$2650 (All In) DP S.1050 Cicil 16x$100
  - **Lombok 4D3N** (14-17Mei) Rp 3,9jt/Pax
  - **Bali 4D3N** (14-17Mei) Rp 3,8jt/Pax
  - **Belitung 3D2N** 26-28Jun Rp2,7jt/Pax
  - **Jepang 6D4N** 6-11Jul @$1390
  - **Vietnam 5D4N** 29Juni-03Juli USD777(All In)
  - **Beijing 5D4N** 12-16Mei USD789 (All In)
  - **13D EUROPE @$2600**

School Holiday promo:
- Bangkok Pattaya 4D3N
  22-25Jun Rp 3,9jt All In (exclude Airport tax Soeta+Tips)
  Limited Seat
- Phuket Phi2 Island 3D2N
  3-5Jul Rp 5jt All In (exclude Airport tax Soeta+Tips)
  Limited Seat
- Singapore-Malaysia-Bangkok 7D6N
  01-07Jul Rp 9,9jt/Pax

Villa Remata Bali cocok untuk Family Vacation-Private Pool 3Bed Room
(Max 15org Harga 3,5jt/Room/Night Incl Breakfast)

*** Teriena Incentive Package Min 10 Org (1 Free Of Charge) ***
*** Teriena Incentive Package dengan Sistem Angsuran buat Komunitas Gereja,Arisan,Karyawan,dll ***

VISA MasterCard

Ruko Golden Viena 2 Blok CA No.17 BSD City - Tangerang Selatan
Phone : +6221 7587 6311-12 Hp : 0812 810 818 27 E-Mail : kktours.travel@gmail.com

Elegance Florist

Floral & Balloon Designer

Ruko Golden Vienna 2 Blok CA/17, BSD City
Contact: 021-75876311
Mobile: 082178878727
elegance.florist@yahoo.com

We conduct COURSES of the flower arrangements

Board Flower
Fresh Flower Arrangement
Artificial Flower Arrangement
Bouquet

Wedding Hand-bouquet
Balloon & Flower decoration
(Church, Wedding, Birthday)

Berbagai penyakit kanker, tumor, mioma dan kista bisa menimpa siapa saja. Pola hidup, pola makan dan perubahan lingkungan diduga kuat menjadi faktor-faktor penyebabnya. Bagaimana solusinya?

Ekstrak daun sirsak (Anonna muricata) dalam bentuk kapsul "aceto geNin" secara empirik telah terbukti mampu membantu pengobatan berbagai jenis kanker, tumor, mioma dan kista...bahkan benjol-benjol di tubuh.

Minum 3-4 x 3 kapsul per hari, setelah 1 bulan terjadi penurunan nilai CA (cancer antigen) atau CEA (carcino embryonic antigen) secara signifikan.

Kombinasikan dengan mengkonsumsi kapsul ekstrak kulit manggis "xaNtonin" akan mempercepat proses penyembuhan

Tersedia di Apotik K24 terdekat
Dapat dibeli melalui belanja online di obat24.com

Praktek Dokter Gigi
NOVENA

Drg Ignatia Wurangian Sp.Pros
Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

SELAMAT HARI PASKAH!
Dapatkan diskon khusus untuk pembersihan karang gigi, ortho, pemutihan gigi, penambalan gigi

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi

NOVENA
LEARNING CENTER

Menawarkan Les Privat untuk mata pelajaran:

- **Bahasa Jerman (Deutsch als Fremdsprache)**
- **Matematika**
- **Kimia**

Selamat Hari Paskah!

Hubungi:
Paulus (WhatsApp: 085813784047/
Email: microrheo@outlook.com)

ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 Juni 2015

Komsos Gereja Santa Monika
dan Majalah Komunika
mengucapkan

Selamat Paskah

Dewan Paroki Gereja Santa Monika

mengucapkan

Selamat Hari Paskah 2015

Minggu Palma

Kamis Putih

Jumat Agung

Sabtu Vigili

Tablo Kisah Sengsara

Misa PAskah Anak

Pekan Suci Gereja St. Ambrosius

Pelangi Warna Liturgi

Oleh Josephine Winda

Pelangi adalah sekumpulan warna yang muncul di langit setelah hujan tepat saat matahari mulai bersinar lagi. Tetapi bukan karena senada dengan syair lagu *pelangi-pelangi ciptaan Tuhan* maka perayaan liturgi umat Katolik dihiasi dengan aneka warna layaknya pelangi. Warna-warna dalam perayaan liturgi adalah simbol ibadah secara Kristiani. Penggunaan warna-warna muncul dalam berbagai aksesoris liturgi seperti busana yang dikenakan para Imam, busana kelompok paduan suara, stola maupun taplak altar.

Penggunaan warna sebagai simbol liturgi tercantum dalam *Institutio Generalis Missali Romani (Ing.: General Instruction of the Roman Missal*), nomor IGMR #346. Warna-warna yang terpilih memiliki makna yang Kristosentris, berpusat pada kehidupan, kematian dan kebangkitan Kristus. Tata warna liturgi didasarkan oleh Paus Pius V di tahun 1570 dan ditetapkan dalam Ordo Missae oleh Paus Pius VI pada tahun 1969. Empat warna utama yang dipergunakan dalam liturgi Katolik adalah hijau, ungu, putih (kuning), dan merah.

Tujuan penetapan warna-warna ini adalah sebagai penanda masa liturgi tertentu dan menggambarkan perjalanan rohani segenap umat beriman. Yang kedua, warna-warna yang dipergunakan pada masa liturgi akan menegaskan makna dari suatu peristiwa atau misteri iman. Kembali pada hal-hal yang berpusat pada Kristus. Kaidah ini harus diikuti karena gereja Katolik adalah suatu bentuk kesatuan Tubuh Mistik Kristus yang memiliki satu bahasa liturgi, satu iman dan satu baptisan. Penyembahan kepada Allah sebagai satu kesatuan dari gereja Katolik haruslah secara universal maka dari itu bahasa liturgi suci juga harus sama dan seragam.

Putih atau Kuning

Putih adalah lambang murni, terang, tidak bersalah dan kebenaran mutlak. Paus pun mengenakan jubah, *single* dan solideo berwarna putih untuk melambangkan hal-hal tersebut. Kuning melambangkan sukacita, kemenangan, kudus, kemurnian dan cahaya Ilahi. Kuning dan putih, keduanya sering dimunculkan sebagai simbolisasi yang sama. Simbol dari kejayaan abadi, kemuliaan kekal, kemurnian, dan kebenaran.

Kuning dan putih juga mengingatkan umat pada peristiwa gembira yang dialami Yesus dan Bunda Maria, sekaligus mengenang kesucian para orang kudus yang patut diteladani. Peristiwa gembira membimbing umat beriman untuk menemukan sukacita sejati dengan mendengar dan mematuhi kehendak Allah. Putih digunakan pada masa Natal, Kamis Putih, Paskah, Minggu Trinitas,

Kristus Raja, Baptisan dan Peneguhan sidi, Penahbisan, Peneguhan, Pernikahan.

Hijau

Hijau melambangkan alam dan pepohonan, serupa tunas muda yang baru saja memulai kehidupan. Seperti itulah umat beriman ketika mendapati Roh Kudus dicurahkan dalam dirinya, harapan baru muncul dalam hidup manusia. Pada hari Pentakosta ketika Roh Kudus dicurahkan maka Sang Mesias yang dijanjikan telah hadir, gereja Katolik pun lahir. Hijau pada pokoknya melambangkan keheningan, kontemplatif, ketenangan, kesegaran, dan harapan. Maka warna ini muncul dalam hari-hari Misa biasa. Warna hijau melambangkan harapan agar rutinitas sehari-hari umat beriman penuh dengan ketenangan, kontemplatif terhadap karya dan sabda Allah, sambil menjalani hidup dengan harapan akan kasih Allah.

Merah

Merah adalah warna darah yang melambangkan pengorbanan Kristus wafat di kayu salib, sekaligus lambang dari para martir. Melalui warna merah umat diingatkan tentang darah yang tercurah di kayu salib. Yesus bersedia menebus umat yang bahkan melawan dan menentangNya, sehingga orang-orang yang percaya padaNya akan beroleh hidup kekal. Merah memberikan semagat agar umat beriman terus mengikut teladan Kristus hingga maut menjemput.

Warna merah merupakan warna api dan darah. Merah api sesuai dengan Pentakosta, sedangkan merah darah menjadi simbol dalam penumpahan darah para martir sebagai saksi-saksi iman dan sebagaimana Tuhan Yesus Kristus sendiri menumpahkan darah-Nya bagi umat yang ditebusNya. Maka merah digunakan pada Adven minggu ketiga, Minggu Palem, Kenaikan, Pentakosta dan Hari Raya Para Martir.

Ungu

Pada masa kehidupan Kristus, ungu adalah warna yang mahal. Untuk memperoleh warna ungu harus digunakan zat pewarna khusus. Mereka yang menggunakan warna ungu adalah para raja atau utusan-utusan yang bertugas menyambut raja. Ungu juga melambangkan semburat fajar sebelum munculnya matahari, dengan demikian umat diharap menantikan Sang Timur untuk menghalau kegelapan dosa.

Warna Ungu paling sering digunakan pada Masa Adven dan Prapaskah atau pada Misa Arwah untuk menggantikan warna hitam. Ungu melambangkan pertobatan dan penitensi, maka warna ini digunakan untuk keperluan ibadat tobat. Umat diundang untuk bertobat, mawas diri dan mempersiapkan diri bagi perayaan agung Natal ataupun Paskah.

Pada umumnya liturgi arwah menggunakan warna ungu sebagai pengganti warna hitam. Dalam liturgi arwah, ungu melambangkan penyerahan diri, pertobatan, dan permohonan belas kasihan serta kerahiman Tuhan. Permohonan ini ditujukan bagi diri orang yang meninggal dunia dan semua umat beriman.

Hitam

Warna hitam jarang sekali dipergunakan dalam liturgi, biasanya hanya pada peringatan arwah semua orang beriman/Misa Arwah. Hitam melambangkan duka dan kematian, warna ini memberi keseimbangan bagi sukacita, sehingga manusia akan senantiasa diingatkan untuk hidup kudus sesuai dengan kehendak Allah. Sebab tidak ada orang yang akan tahu hasil dari penghakiman. Iman Katolik adalah iman yang penuh pengharapan atas kebahagiaan jiwa-jiwa namun sekaligus menyadari bahwa kita adalah para pendosa yang harus segera memperbaiki diri.

Rose

Rose adalah warna yang sifatnya hanya merupakan warna pilihan. Boleh dikenakan ataupun tidak. Warna ini biasanya muncul pada minggu ketiga adven yaitu Minggu *Gaudete. Rose* juga muncul pada minggu keempat masa prapaskah yang disebut Minggu *Laetare*. Pada masa Adven warna *rose* akan tampak serasi dengan rangkaian lilin adven yang berisikan tiga lilin ungu dan satu lilin warna *rose*. Lilin-lilin ini menandakan janji setia Allah makin dekat karena Mesias yang dijanjikan akan segera lahir ke dunia. Tetapi bagaimanapun juga *rose* selalu didampingi dengan ungu sebagai lambang bahwa umat harus senantiasa menjaga hati untuk pertobatan dan penyesalan agar pantas menyambut kedatangan Yesus yang menjadi juru selamat.

(disarikan oleh Josephine Winda, Sumber: Facebook Page Gereja Katolik - signature Deo Duce, Straight Answers: The Color of Vestments by Fr. William P. Saunders, Rd. Silvester Asan Marlin - parokikatedralmedan.com)

Muntah Darah

Oleh Maria Etty

Dari manakah datang pertolongan? Dari Tuhan, Pencipta langit dan bumi **(Mazmur 121:2).**

Suatu pagi di pengujung tahun 2007, dalam perjalanan menuju ke tempat kerja, dada kiri saya terasa sangat sakit. Sesaat berselang, segumpal darah keluar dari mulut saya.

Seketika saya dicengkeram ketakutan. "Penyakit apa lagi?" Lantas, sepanjang hari, kelabu menyelimuti batin saya. Benak saya seakan dibombardir pertanyaan serupa: "Saya sakit apa lagi?"

Saya sudah penat sakit. Hampir setiap hari saya sakit. Saya selalu mengawali hari dengan tubuh sumang. Saya sampai malu pada diri sendiri, apalagi kalau sampai ketahuan orang-orang di sekeliling saya; bolak balik saya sakit. "Kapan saya sehat?" gugat saya pada diri sendiri.

Biasanya saya berusaha mengatasinya dengan dikerok. Seminggu bisa dua-tiga kali, bahkan lebih, tubuh saya dikerok. Selain itu, hampir setiap saat saya mengolesi tubuh saya dengan balsam atau minyak angin. Kandungan analgesic-nya bisa menawarkan sesaat penderitaan yang saya alami.

Setiap malam, begitu saya membaringkan tubuh di peraduan, bisa dipastikan tubuh saya terasa tak keruan. Sampai saya kerap mengeluh kepada Tuhan. "Tuhan, mengapa badan saya selalu terasa tidak enak?" Namun, saya berupaya tidak menyerah pada keadaan. Saya tidak membenamkan diri di tempat tidur, kendati saya sakit.

Datang dan Pergi

Setiap kali hendak bertugas wawancara untuk urusan kantor, saya selalu merasa masuk angin. Berbagai penyakit lainnya juga datang dan pergi semena-mena. Manifestasinya di berbagai organ tubuh saya. Pernah suatu saat saya diare hingga satu bulan. Lalu, bolak-balik saya menderita infeksi kandung kemih.

Tak hanya itu, saya pun terus-menerus didera sariawan. Belakangan, sariawan itu tumbuh berulang-ulang di tempat yang sama. Sekitar dua tahun, sariawan itu muncul beruntun di lidah saya. Sariawan bertubi-tubi itu bukan saja membuat saya sulit makan, tetapi juga enggan berbicara. Anehnya lagi, kerap terjadi sariawan di bibir muncul karena tergigit oleh gigi taring saya sendiri. Bahkan di saat tengah tidur lelap, bibir saya sering tergigit-gigit hingga berdarah.

Beberapa teman menunjukkan keprihatinannya melihat saya terus-menerus sariawan. Ada yang membelikan cap kaki tiga dan jamu. Bahkan, bos saya menyarankan agar saya memeriksakan diri karena khawatir itu merupakan gejala kanker lidah. Syukur kepada Allah, Ia mengaruniakan semangat kepada saya, sehingga saya tidak pernah tenggelam dalam ketidakberdayaan. Sakit-penyakit itu saya lawan dengan tetap beraktivitas. Saya menerimanya sebagai salib yang harus saya sangga.

Ziarah Gratis

Awal 2006, tiba-tiba tenggorokan saya mulai sakit. Jika menelan terasa ada luka. Lama-lama sakitnya kian mengganggu. Saat itu pula, keberuntungan tengah menghampiri saya. Pemilik Biro Perjalanan Stella Kwarta, Bapak Jonki Koeswara, menawari saya berziarah gratis ke Tanah Suci. Ajakan itu sungguh saya terima sebagai rahmat Tuhan.

Begitulah, dengan hati galau, saya mempersiapkan perjalanan ke Tanah Suci. Tentu saya bahagia atas karunia ini, namun ada sebercak kepedihan di hati saya karena setiap kali saya menelan air liur, tenggorokan saya sakit….

Sebelum berangkat ke Tanah Suci, saya mendatangi seorang tabib yang jago pijat refleksi. Saya diberi jamu untuk dibawa ke Tanah Suci. Saya ingat betul, perasaan saya begitu galau; bagaimana saya pergi jauh tetapi kondisi fisik saya sedang anjlok. Saya terus berdoa agar Tuhan berkenan campur tangan dalam proses pengobatan saya.

Sebelum berangkat ke Tanah Suci, saya sempat tidak masuk kerja sekitar dua minggu. Bahkan, ketika tempat kerja saya – *Majalah Hidup* – menyelenggarakan pesta ulang tahun ke-60, saya tidak sanggup datang ke kantor. Pada saat rekan-rekan kerja ikut Misa yang dipersembahkan Julius Kardinal Darmaatmadja SJ, saya malah tersungkur di tempat tidur. Dengan air mata berderai, saya meratapi kapan sakit tenggorokan ini berakhir….

Syukur kepada Allah, saya dan mama bisa berziarah ke Tanah Suci. Sesuai pesan mama, saya benar-benar khusyuk berdoa di semua gereja dan tempat suci yang kami datangi. Permohonan utama saya adalah kesembuhan tenggorokan saya. Seorang dokter yang sama-sama berziarah mengingatkan agar saya berhati-hati terhadap sakit tenggorokan yang berkepanjangan!

Selang beberapa hari setelah kembali dari ziarah, saya berobat pada anak buah Pastor Loogman di Tajur, Bogor. Dokter Edwin Gunawan memberi jamu godok yang harus saya minum selama satu minggu. Puji Tuhan, pada hari ketiga setelah mengonsumsi jamu, tenggorokan saya sembuh! Saya bisa menelan dengan enak, tanpa ada sisa sakit ataupun perih. Doa-doa saya selama berziarah sungguh dijawab Tuhan, saya sembuh!

Namun, selang beberapa waktu, saluran pernapasan saya mulai sering tidak enak. Akibatnya, dada kiri saya kerap terasa seperti disedot-sedot. "Aduh, penyakit apa lagi ini?" pikir saya. Tapi, lagi-lagi, penyakit ini datang dan pergi. Hingga terjadilah peristiwa keluarnya gumpalan darah dari mulut! Batin saya sempat disesah gelisah….

Bruder Stany

Pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat. Beberapa bulan sebelum peristiwa itu (keluarnya gumpalan darah dari mulut saya), Bruder Stanislaus Suhut BM membuka praktik persis di depan rumah mama saya di Jl. Cemara Raya, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan. Sebelumnya, Bruder Stany berpraktik di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Tanpa mengulur waktu, saya mendatangi Bruder Stany. Begitu melihat saya, serta-merta Bruder mengungkapkan bahwa penyakit saya karena "bikinan orang"!

"Sudah lama kiriman ini ada di badanmu, sudah sekitar tujuh tahun!" ujar Bruder. Saya sempat "protes" mengapa santet bisa masuk ke tubuh saya, padahal saya relatif rajin berdoa? Menurut Bruder Stany, seandainya saya jarang berdoa, efek kiriman itu akan lebih parah lagi.

Bruder mengatakan bahwa orang yang mengirim ada di sekitar rekan kerja. "Penyebabnya, cemburu," tandas Bruder. Selanjutnya, Bruder membersihkan guna-guna yang bersarang di tubuh saya. Ternyata, malam harinya darah mengucur dari hidung saya. Lalu, paha kiri saya terasa nyeri luar biasa, seperti ada sesuatu yang ingin keluar. Keesokan paginya, kembali darah keluar dari hidung saya.

Menurut Bruder, peristiwa-peristiwa tersebut merupakan akibat dari pengobatan. "Itu pembersihan," kata Bruder Stany. Setelah itu, darah masih sempat mengucur sekali lagi dari hidung saya. Sehabis mengajar di Sekolah St. Ursula BSD, saya menyetir kendaraan menuju rumah; saat itulah darah mengucur lagi dari hidung saya!

Saya masih beberapa kali berkonsultasi pada Bruder Stany. Namun, Bruder tidak mau menjelaskan detail orang yang tega melakukan kekejian itu. "Suatu hari nanti, kamu akan tahu siapa pelakunya," begitu pesan Bruder. Bruder meminta saya untuk memaafkan orang itu.

Peristiwa itu memunculkan tanda tanya besar di benak saya. "Siapakah pelakunya?" Sementara itu, saya meminta dukungan doa kepada beberapa biarawan yang dekat dengan saya agar tubuh saya benar-benar dibersihkan dari kuasa gelap. Salah satunya, Frater Angelus CSE yang selama beberapa waktu mendoakan saya di Pertapaan Cikanyere.

Bruder Berpulang

Akhir 2008, Bruder Stany berpulang. Bersama keluarga, saya ikut mengantar Bruder Stany ke tempat peristirahatannya yang terakhir di Gunung Gadung, Bogor. Sebulan berselang, Januari 2009, perut saya mulai begah. Saya tidak bisa buang angin. Selama berhari-hari saya mengonsumsi enzyplex. Saya curiga, penyakit ini merupakan "paket dengki" lagi untuk saya. Bisa jadi, kiriman yang lalu "balik" lagi ke tubuh saya karena Bruder Stany telah tiada.

Setelah dua minggu tidak bisa buang angin, akhirnya saya berobat kepada asisten Bruder Stany, Pak Gabriel.

Tetapi, begitu pulang ke rumah, saya mulai diare. Diare berlangsung terus-menerus hingga dua puluhan kali. Makin sore, diare tidak mampet meski saya sudah mengonsumsi obat diare. Karena cemas, saya kembali ke tempat Almarhum Bruder Stany praktik. Malam itu, Ibu Agatha Sulistjawati --asisten Bruder Stany– praktik. Sekali lagi "kiriman" di tubuh saya dibersihkan. Puji Tuhan, perut saya tidak kembung lagi. Sejak itu, saya selalu bersyukur setiap kali bisa buang angin.

Menemukan Anglo

Tahun 2012, secara tak terduga, seorang teman akrab bercerita bahwa ia baru saja menemukan anglo tempat membakar kemenyan di rumahnya. Lantas, ia mengeluh tentang istrinya yang suka mendatangi orang pintar (dukun).

Cerita itu sekilas saja, namun entah mengapa benar-benar mengendap di benak saya. Jangan-jangan…. Ah, segera saya tepis prasangka. Namun, berulangkali benak saya terus mengarah kepada istri teman baik saya itu.

Cemburu – sebagaimana diungkapkan Bruder Stany– tiba-tiba menjadi kata kunci untuk menelisik kembali kemungkinan bahwa dia yang mengirim santet ke saya. Apalagi suatu hari, rekan kerja saya itu mengungkapkan bahwa istrinya cemburu kepada saya.

Saya ingat persis, beberapa hari setelah acara rekreasi yang diselenggarakan kantor, badan saya mulai terasa tak keruan lagi. Hampir setiap hari saya masuk angin, bahkan diare berkepanjangan. Padahal, tak sehari pun saya lalai mengonsumsi suplemen wheatgrass dan tahitian noni yang terkenal prima khasiatnya.

Suatu malam pada awal Oktober 2012, seusai berdoa rosario saya meneguk air Lourdes. Saya memohon kepada Bunda Maria agar tubuh saya dibersihkan dari kuasa negatif. Tak terduga, tiba-tiba bulu kuduk di paha dan leher saya berdiri selama beberapa saat. Sementara itu, bau bangkai tiba-tiba menyengat indera penciuman saya.

Kamis pagi, 18 Oktober 2012, saat hendak mendampingi putri saya yang sedang bersiap-

siap ke sekolah, tiba-tiba, saya muntah darah. Kejadian ini membuat saya seketika yakin bahwa saya benar-benar dikirimi santet lagi!

Saya sungguh bersyukur, peristiwa itu terjadi pada hari Kamis, hari di mana Ibu Agatha berpraktik di BSD. Tanpa mengulur waktu, saya segera diobati Bu Agatha. Begitu melihat kondisi saya, Bu Agatha mengungkapkan, "Pelakunya sama dengan yang dulu-dulu!"

Ternyata, kiriman demi kiriman masih saya terima. Pertengahan Januari 2013, saya didera sakit leher dan kepala sampai dua minggu. Sakitnya bukan main. Anehnya, minum obat tidak bisa mengatasinya. Karena tak tahan, saya mengirim sms kepada Bu Agatha minta didoakan.

Kamis, 7 Februari 2013, saya konsul lagi kepada Bu Agatha; ternyata saya memang kembali dikirimi santet. Tragisnya, keesokan paginya, Jumat, 8 Februari, kepala saya sudah kembali didera sakit. Saya doakan dan kompres sejenak dengan air garam dari Bu Agatha. Anehnya, sakitnya langsung hilang.

Namun, dalam perjalanan menuju kantor, di jalan tol, tiba-tiba dada saya seperti dihunjam sesuatu. Minta ampun sakitnya, hingga saya ketakutan. Untuk mengurangi sakit, saya olesi dada dengan minyak angin sebanyak mungkin. Begitu tiba di kantor, rekan saya Sylvia Marsidi menyarankan saya untuk berobat pada seorang rekan paranormal. Sementara itu, saya segera mengirim teks sms; minta didoakan lagi kepada Bu Agatha.

"Sudah saya bersihkan. Sekarang, doa Bapa Kami tiga kali," balas Bu Agatha lewat teksnya. Alamak, saya masih saja digarap. Tega sekali pelakunya! Tengah hari, saya segera mengirim teks ke rekan paranormal Y.F. Nata. Lalu, dia memperjelas diagnosis kepada sesama paranormal di Yogyakarta, Mas Nanang. Hasilnya sungguh membuat saya shock! Ada 52 jarum yang dikirim nyaris di semua organ tubuh saya dan sekitar dua meter benang kasur di pencernaan saya. Sebelas jarum di antaranya, ada di sepanjang tulang belakang saya!

Jarum-jarum itu dikirim berkala. Jarum yang ditaruh di telinga saya berukuran lebih panjang. Pantas saja kalau malam hari telinga saya kerap amat nyeri. Tragisnya, jarum di kandung kemih saya sudah berkarat; pertanda sudah lama sekali barang itu "tertanam" di sana. Sementara kiriman terakhir berupa tujuh jarum dibidikkan ke kepala saya.

Setelah diobati oleh tiga paranormal, kondisi fisik saya membaik. Namun, secara mental, saya sempat terpuruk. Selama beberapa hari air mata saya kerap memburai karena merasa tidak terima diperlakukan demikian. Sesekali saya sempat meratapi nasib. Terlebih, karena diagnosis tiga paranormal tersebut serupa; saya hendak dibinasakan!

"Orang gampang saja bilang agar saya memaafkan, karena mereka tidak merasakan sendiri bagaimana penderitaan yang saya alami selama belasan tahun," keluh saya berulang.

Namun, setidaknya, ada dua "penghiburan" yang saya terima dari pengalaman getir ini. Pertama, supir saya Supardi, mengatakan, "Sebagian dosa Mbak akan ditanggung orang itu." Dan, kedua, putri saya mengatakan, "Biar saja, Ma, nanti pelakunya bakal sengsara waktu mau mati."

Seiring bergulirnya waktu, saya mulai menemukan hikmah dari rangkaian kejadian ini. Ini pengalaman yang bisa saya sharingkan kepada banyak orang tentang bagaimana Tuhan menolong saya dengan cara-Nya yang luar biasa. Saya pun kian yakin, pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat! K

Frido Tan

Head Office : Beatrix Office Center, Mall WTC Matahari (#989), Serpong - Tangerang 15310
Branch Serpong : Villa Beatrix, Kencana Loka L1/11-12, BSD City, Serpong - Tangerang 15318
Branch Jakarta : Frido & Simon, Gedung G200 Lt.1, Jl. Kerajinan 13A, Jakarta 10120
Branch Bali : Frido & Teddy, Jl. Tukad Irawadi No.18, Denpasar - Bali 80361
Denpasar Representative : FRIDOMITTA, Jl. Pulau Komodo No. 21C, Denpasar - Bali 80361

INDONESIA (Seluruh Propinsi)

KONSULTAN PAJAK
REGISTERED & TRUSTED
Since 1992

- Laporan Pajak (Bulanan & Tahunan)
- Pendampingan Pemeriksaan Pajak
- Pembuatan Laporan Keuangan Bulanan dan Tahunan
- Review Laporan Keuangan

Standard Pelayanan International, Harga Lokal

Contact : 085100270229 (Mitta)

Bekerja di Ladang Tuhan

Oleh Filipus Boby

Kehidupan modern dan globalisasi di banyak hal telah mengubah pola pikir, pandangan, dan tindakan kita yang berdampak luar biasa besar dalam hidup. Bagi remaja dan anak-anak, globalisasi dalam bidang teknologi dan komunikasi nampaknya merupakan hal yang paling besar dampaknya, yang menimbulkan sikap individualisme, misalnya sibuk dengan *gadget* nya sendiri. Inilah yang seringkali membuat kita lupa untuk berdoa dan lupa untuk memuliakan Tuhan. Sering kali kita mencari berbagai alasan untuk menghindar dari Tuhan, entah sibuk karena banyak tugas, lupa, dan berbagai alasan lain yang kita buat agar menutupi diri kita dari rasa bersalah. Disisi lain, kita selalu mencari cara untuk "melayani" *gadget* kita bagaimana pun caranya. Tidak bisa hidup tanpa *gadget*, sepertinya itu semboyan yang ditanamkan dalam diri kita. Kalau dipikir-pikir, kita ini manusia yang sangat rapuh yang lebih mementingkan hal manusiawi daripada rohani.

Memang benar dan masuk akal, karena kita ini manusia yang sejatinya adalah makhluk hidup yang membutuhkan berbagai kebutuhan ragawi. Mungkin anda sekalian berpikir bahwa kebutuhan jasmani harus selalu diutamakan karena bisa berbahaya kalau tidak dipenuhi. Sedangkan kebutuhan rohani ya tidak apalah kalau tidak dipenuhi, tokh tidak membawa dampak berarti bagi hidup.

Mari kita berefleksi untuk mengubah pola pikir kita. Siapakah yang menciptakan kita dan membawa kita seperti ini ? Apa tujuan kita dilahirkan di dunia ? Hanya untuk makan atau ada makna lain ? Bagaimana mungkin kita bisa beralasan tidak ada waktu untuk melayani Allah sementara kita sendiri punya banyak waktu untuk *gadget* yang sejatinya hanyalah benda mati. Karena di saat kita mengalami goncangan batin yang luar biasa berat, tidak ada kebutuhan jasmani yang bisa menyembuhkan atau menghilangkan goncangan tersebut. Hanya mental yang kuat dan keteguhan iman yang bisa menyelesaikan permasalahan itu. Dari mana bisa kita dapatkan ? Tentu dari kegiatan kerohanian seperti berdoa, meditasi, membaca alkitab dan sebagainya. Ada banyak hal yang tidak bisa dituntaskan hanya dengan tindakan jasmani, tetapi harus dengan iman dan hati nurani yang diberikan Allah pada kita.

Saya ingin mengajak kaum muda untuk membuka hati dan pikiran, membuka diri untuk menerima Tuhan. Di zaman yang semakin modern ini perkembangan dan pergaulan anak-anak muda semakin tidak sehat. Banyak keributan, permasalahan dan tindakan-tindakan yang kurang layak yang dilakukan oleh anak muda. Memang, hal tersebut tidak semata-mata dilakukan karena keinginan sendiri tapi terlebih karena faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dan mengakibatkan remaja muda berperilaku yang tidak layak. Sikap dan perilaku serta moral yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sungguh sulit untuk diubah. Banyak dari mereka yang tidak sadar untuk bertobat, banyak yang ingin bertobat tapi sangat sulit karena sudah tertanam kuat dalam diri mereka. Hal ini menjadi keprihatinan kita bersama, menjadi permasalahan yang harus segera ditangani supaya tidak merusak masa depan Gereja dan bangsa.

Saya juga remaja, sama seperti teman-teman yang ada di sekitar saya. Saya mengerti keinginan dan perasaan yang dialami oleh kaum muda yang sedang labil dan tidak menentu. Mari kita mencoba mengatasi faktor-faktor yang membuat kita terjerumus dalam hal-hal yang tidak benar. Pertama, tuangkan perasaan gembira maupun kesal melalui bakat dan minat kita. Dengan begitu, perasaan negatif yang kita alami tidak membawa kita kepada hal-hal buruk. Hal yang kedua, ikut dan aktif-lah dalam organisasi-organisasi Gereja yang dapat mengembangkan pribadi kita agar lebih baik dan membuat kita tetap teguh pada apa yang kita imani dan bisa mengatakan 'tidak' pada hal negatif. Ketiga, minta bantuan serta dukungan orang-orang yang kita sayangi. Tanpa dukungan , saran maupun kritik , kita tidak bisa mengetahui apa kesalahan kita dan apa yang harus kita pertahankan ke depannya dalam menghadapi tantangan hidup. Menumbuhkan nilai-nilai moral bukan hal yang mudah untuk dilakukan tapi sangat mungkin kita tanamkan dalam diri kita asal ada kemauan untuk berubah, kemauan untuk berkepribadian baik dan kembali menjadi manusia yang se-citra dengan Allah.

Mari kita tanamkan nilai moral yang menjadikan kita pribadi utuh secara jasmani maupun rohani. Nilai-nilai moral sesungguhnya sudah ada dalam diri kita, hanya belum melekat dan menjadi kebiasaan yang kita lakukan. Point kedua yang tadi saya tuliskan untuk mengajak teman-teman sekalian aktif dalam kegiatan kerohanian sengaja saya goreskan pada tulisan ini karena semakin lama organisasi Gereja semakin kekurangan kaum muda berbakat yang bisa mengokohkan Gereja. Kita lebih sering melihat pengurus ataupun anggota organisasi yang ada di gereja hanya yang itu-itu saja dan memang terbilang sudah dewasa usianya dan

matang. Tentu orang yang dewasa dan matang memiliki pengalaman dan mungkin memiliki kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan yang masih muda, apalagi jika dibandingkan kaum remaja yang masih menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa. Tapi apakah hal itu menghambat kita untuk berkarya bagi Allah dan sesama ?

Besar kecil tindakan kita bukan hanya dilihat dari seberapa susah atau besar perjuangan untuk melakukan hal tersebut tapi utamanya seberapa tulus kita melaksanakan karya pelayanan. Walau kita berjuang susah payah tapi kita tidak ikhlas, pada akhirnya kita tidak akan mendapat suatu pembelajaran yang berharga bagi hidup. Karena hidup bukan sekadar menang atau kalah , melayani atau dilayani, memilih atau dipilih, berbuat baik atau berbuat buruk. Tapi hidup juga adalah bentuk pertanggung jawaban kita atas kehidupan yang diberikan Allah.

Saya melihat banyak sekali bakat dan potensi yang dimiliki kaum muda, yang lebih besar potensinya dibandingkan yang dimiliki orang dewasa. Kita patut berbangga tapi juga harus rendah hati dan juga menggunakan bakat itu untuk melayani Allah. Satu pesan yang ingin saya sampaikan : " Kamu semua adalah anak-anak Allah. Kamulah garam dan terang dunia. Oleh karena itu jadilah pelita dalam kegelapan, jadilah mutiara dan permata yang bersinar indah di hadapan Allah dan yang terakhir : lakukan dan bertindaklah seperti anak-anak Allah yang sesungguhnya !"

Bagi kaum muda jangan kalah dari orang dewasa dan bagi kita semua, bertindak beranilah dan mulailah hal-hal yang baik agar bisa menjadi contoh bagi orang lain. Akhir kata, teruslah berkarya tanpa henti. Tuhan memberkati ! K

DIJUAL CEPAT

Tanah luas 3 ha.
SHM, Pelabuhan Ratu.
Cocok untuk kebun,
villa atau perumahan.
View laut.
Lokasi tinggi dan
bebas tsunami.

Peminat serius hubungi
Ibu Johanna
WA : 0811 150 285

O eMKa

Hindari kasih yang berpura-pura,
kucurkanlah kasihmu setulusnya.
Kalau cuma, mau berpura-pura,
bukan di O eMKa wadahnya.

Bibir yang senantiasa menyuarakan kebenaran,
pasti selalu bergincu manisnya madu.
Agar kita terus disayang Tuhan,
jadilah O eMKa yang sigap membantu.

Didiklah anak kita selalu dalam Tuhan,
supaya boleh senantiasa di jalan-NYA.
Berbahagialah Orang muda yang beriman,
mereka adalah pewaris kerajaanNYA.

Jangan pernah mengumbar nazar,
bila engkau sukar melunasinya.
Orang muda yang gemar berlaku kasar,
bukan anggota O eMKa organisasinya.

Cegahlah ucapan kotor keluar dari mulutmu,
pakailah kata bijak dalam pergaulan.
Jika kepingin Yesus bertamu ke sanubarimu,
biasakan O eMKa selalu merajut asa dengan iman.

Serahkan semua kegalauanmu kepadaNYA,
Yesus selalu akan terus menyertaimu
Orang Muda Katolik bukan remaja biasa,
sopan,ceria, kreatif gemar membantu.

Doa orang yang saleh dan khusuk,
pasti direspon Mesias dengan seksama.
Anak muda yang menyimpan hati busuk,
memelihara iri dengki dengan sesama.

Berbahagialah yang hidup dalam damai,
mereka adalah domba-domba Allah.
Anak muda janganlah suka lebay,
sekali waktu pasti menuai masalah.

Sonny Bernardinus BS
Lingkungan St. Lucia

Sekarang!

Oleh C. Metta Asriniarti

Halo, pembaca muda! Waktu yang tepat unuk menulis adalah saat hujan, saat *weekend*, saat liburan, saat udara dingin, dan tentu saja saat ada bahan untuk ditulis. Itu adalah paradigma yang saya miliki. Sebenarnya pemikiran ini kurang tepat, karena menurut penulis dengan jam terbang yang tinggi, seharusnya bukan begitu cara kerjanya. Cara kerjanya adalah menjadikan menulis sebagai kelenjar, sehingga serupa kelenjar - apabila tidak ada, maka mati. Begitu pula dengan menulis. Memiliki cita-cita untuk bisa menjadi penulis yang bisa ikut 'bersuara' dan menjadi tajam dalam tulisan, tentu memiliki suatu proses yang panjang. Dalam proses itu juga sering kali habis akal untuk bisa bangkit dan mendapat suatu *epiphany (Red. Pencerahan. Inspirasi)* akan topik yang ingin dibahas.

Akhir-akhir ini saya sedang melakukan *research* tentang gaya penulisan setiap penulis yang saya senangi. Bagaimana cara mereka membuat suatu ide menjadi mudah untuk bisa diterima? Dalam perjalanan ini, saya juga sempat *ilfil* dengan salah satu penulis yang saya suka sedari lama. Namun saya agak sedikit kaget, karena telah beberapa kali dia mengambil ide penulisan penulis lain. Aduh, rasanya saya patah hati sekali. Saya tahu sih, kalau belajar sesuatu pasti dimulai dengan 'meniru' gaya seseorang yang kita *adore* tersebut. Lalu setelah itu, kita akan berusaha untuk mencari *style* penulisan kita sendiri. Namun untuk yang ini, saya risih sekali karena pengambilan ide penulisan itu terlalu gamblang untuk dia tulis di sana sini. Efek dominonya, beberapa penggemarnya pun sibuk memuji tanpa megetahui bahwa si sumber otak ide itu bukan milik dia. Atau mungkin kebetulan saya terlalu kutu buku sehingga kebetulan tahu sumber empunya ide?

Lalu kini saya berpikir, apakah dalam proses belajar dan meniru 'plek' dengan sumber ide? Malu! Saya jadi pusing karena saya tahu persis proses melahirkan ide itu sangatlah tidak mudah. Itu seperti proses melahirkan yang sesungguhnya, seperti menjadi ibu melahirkan bayi-bayinya (mungkin karena saya belum melahirkan). Tentunya sebagai induk akan marah dan berang sekali apabila idenya diambil, bukan begitu?

Saya tahu sih, sebenarnya ini hanya persoalan kecil dalam suatu karya; karena dalam berkarya bisa saja kita memiliki ide yang sama dan pemikiran yang sama. Namun masa iya *packaging* nya juga sama? Polesannya serupa? Aduh perih saya melihatnya. Lalu ibu saya pun berkata bahwa itu hal yang biasa terjadi dalam kerja kreatif, harus menerima dan lapang dada sesuai dengan sebuah perikop Pengkotbah 1:9, *"Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi, tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari."*

Sudahlah! Biarlah itu menjadi sebuah pelajaran untuk saya, bahwa jikalau saya sedang mentok dan paceklik ide, mungkin itu saatnya bagi saya untuk rehat sejenak-membuat teh manis hangat. Ini berarti saatnya saya untuk lebih fokus dengan apa yang sedang saya kerjakan sekarang, dan belajar untuk menjadi lebih baik lagi. Menulis banyak-banyak, membaca banyak-banyak.

Ada sebuah artikel menarik dari *brain pickings*, sejenis *website* informatif yang membahas pemikiran-pemikiran mulai dari *science, psychology, art, politic, etc* Ada satu quote yang menarik dari Debbie Millman.

If you imagine less, less will be what you undoubtedly deserve. Do what you love, and don't stop until you get what you love. Work as hard as you can, imagine immensities, don't compromise, and don't waste time. Start now. Not 20 years from now, not two weeks from now. Now.

Berapa banyak dari kita yang sebenarnya betul-betul mengetahui apa yang dia suka dan mengejarnya sampai dapat? Ada berapa banyak? Apakah kita mengenal salah satu orang yang demikian di sekeliling kita? Apakah kita sudah berani mengejarnya? Apakah kita sudah melakukannya sekarang? Iya,... sekarang. Bagaiman teman-teman? **(HH)**

Acies Komisium Maria Assumpta

dok. Komunika

Dengan suara lantang, para legioner Komisium Maria Assumpta mengucapkan, "Aku adalah milikmu, Ya Ratu dan Bundaku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu."

Gereja St. Ambrosius Vila Melati Mas dipadati oleh kehadiran para legioner Komisium Maria Assumpta Paroki Santa Monika, Sabtu, 21 Maret 2015. Mereka hendak memperbarui janji kepada Bunda Maria serta memohon rahmat dan berkat dalam pelayanan.

Acara diawali dengan perarakan para pembawa vandal. Mereka memasuki gereja dengan membawa patung Bunda Maria, diikuti oleh Asisten Pemimpin Rohani yakni Suster Lorenza OSU, Suster Eveline OSU, dan Suster Vivien, para perwira komisium, petugas liturgi, imam, serta para legioner. Sementara itu, lagu "Ave... Ave... Ave Maria" yang dilantunkan oleh Koor Exaudi Domine berkumandang.

Doa Tessera yang dipimpin oleh Pemimpin Rohani Komisium Maria Assumpta, Pastor Lukas Sulaeman OSC, mengawali perayaan Ekaristi.

Dalam homili, Pastor Lukas mengemukakan bahwa pada umumnya semua orang suka mendengar kabar baik dan tidak suka mendengar kabar buruk. Injil Lukas 1:26-38 mengulas tentang kabar sukacita Maria. "Biasanya panggilan baik berupa profesi, keaktifan di gereja, dan aktualisasi terhadap sesama," ujar Romo Lukas.

Lebih lanjut Romo Lukas menjelaskan tentang panggilan Tuhan. Panggilan yang terjadi bisa seperti disergap; tiba-tiba, tidak terduga, dan datang atas inisiatif Allah yang merupakan karunia bagi manusia. "Panggilan demikian terjadi pada Bunda Maria yang dipanggil untuk menjadi Ibu Sang Juruselamat."

Allah tidak hanya memanggil, namun juga memberi jawaban, "Aku besertamu". "Kita harus bersabar menunggu jawaban Allah," lanjut Romo Lukas.

Romo Lukas juga menjelaskan bagaimana menanggapi panggilan sebagai legioner. "Kita hayati panggilan ini dengan percaya. Walaupun kondisi gelap (tantangan hidup), kita tanamkan dalam diri kita *Fiat Maria;* 'Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu'."

Romo Lukas mengingatkan agar para legioner terus berjuang dan bertanggung jawab terhadap apa dikehendaki Allah. "Kita optimalkan panggilan legioner untuk keselamatan dunia."

Di akhir homili, Pastor Lukas mengajak para legioner untuk terus bersyukur atas pengalaman ini. "Terima kasih, karena Engkau sungguh menuntun aku sebagai legioner. Bersama Bunda Maria, kita terus berkidung syukur. Semoga kita bisa tetap beriman 'semua pasti beres' dalam karya pelayanan dan doa-doa kita."

Setelah homili, Ekaristi dilanjutkan dengan pengucapan janji penyerahan diri. Acara diawali oleh Pastor Lukas sebagai pemimpin rohani, para suster, petugas liturgi, perwira komisium, serta para legioner baik senior maupun yunior.

Di depan Veksilium besar, dengan suara lantang semua legioner mengucapkan, "Aku adalah milikmu, ya Ratu dan Bundaku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu."

Sebelum berkat penutup, Ketua Komisium Maria Assumpta, E.C. Lies Hiendryani, memberikan sambutan. Ia menegaskan bahwa Acies merupakan berkat surgawi bagi semua legioner. Karena dengan pembaruan janji kesetiaan kepada Bunda Maria, para legioner memperoleh kekuatan. "Bunda Maria menjadi teladan kita. Bunda Maria selalu bersyukur dan Allah menjadi alasan utama Bunda Maria untuk bersyukur, karena Bunda Maria melihat karya Allah dalam kehidupannya sehari-hari."

Lies mengungkapkan bagaimana para legioner harus bersyukur. Karena para legioner turut serta dalam karya keselamatan Allah. "Sebab perbuatan besar dikerjakan bagiku oleh Yang Mahakuasa. Dengan demikian, kita menjadi legioner bukan hanya atribut, tetapi pribadi Bunda Maria yang menjadi teladan kita dalam bertingkah laku." **Fita**

Melintasi Padang Gurun Kehidupan dengan Bermeditasi

Oleh Josephine Winda

dok. panitia

Seminar Meditasi Kristiani diselenggarakan di Aula Santa Monika BSD, Sabtu, 14 Maret 2015. Acara yang diusung oleh Kelompok Meditasi Paroki Santa Monika ini menampilkan pembicara, Romo Siriakus Maria Ndolu OCarm.

Seminar bertema "Sebuah Jalan dari Padang Gurun ke Padang Mistik" ini berlangsung pada pukul 08.30 hingga pukul 12.30, bertepatan dengan saatnya makan siang.

Filosofi Padang Gurun

Mengapa padang gurun menjadi penting secara filosofis dalam mengarungi kehidupan? Padang gurun kehidupan adalah aneka cobaan yang setiap saat harus siap dihadapi oleh manusia. Misalnya, sengsara, musibah, kecewa, putus asa, dan sebagainya. Ada tiga macam padang gurun. Yang pertama, padang gurun fisik**,** yaitu tempat yang keras, panas, gersang, misalnya Padang Gurun Sinai. Yang kedua, tempat latihan rohani**,** yaitu tempat yang sepi dan sunyi seperti pertapaan. Yang terakhir adalah batiniah**,** yaitu keadaan padang gurun yang dialami di dalam hati manusia.

Pengalaman padang gurun tidaklah menetap. Artinya, cobaan pasti akan berlalu. Tetapi, manusia juga harus selalu bersiap karena cobaan berikutnya bisa jadi akan segera muncul. Pengalaman padang gurun adalah pengalaman transisi dan manusia diminta untuk mengarunginya. Tidak ada yang serba enak dan serba mujur di dalam kehidupan. Pasti akan timbul hal-hal yang tidak menyenangkan atau bahkan menakutkan. Jika beroleh pemahaman, maka manusia akan mengerti bahwa pengalaman padang gurun dibutuhkan untuk memurnikan sifat, membuat manusia menjadi kuat dan tampil sebagai pemenang dalam pengalaman tersebut. Pengalaman seperti kegagalan dan rasa sakit adalah pengalaman yang menempa.

Harus disadari bahwa tidak boleh ada jalan pintas ketika manusia menghadapi pengalaman padang gurun secara kristiani. Seseorang tidak boleh menjadi pengecut dalam menghadapi permasalahannya. Bagaimanapun juga manusia harus melewati gurun kehidupannya karena di seberang pengalaman ini ada buah-buah roh, paskah, dan *apatheia*. Ada sifat-sifat baik, kebangkitan dan kemampuan mengendalikan diri.

Apatheia adalah sikap yang tidak mengikat manusia pada kehidupan duniawi semata namun berfokus pada tujuan surgawi. Tidak melulu materialistis dan posesif. Dalam Kitab Suci, pengalaman padang gurun sesuai dengan kisah bangsa Israel. Tanah terjanji membuat mereka mampu melewati gurun.

Jenis-Jenis Padang Gurun Kehidupan

Tiga pengalaman padang gurun yang dialami manusia pada abad ini adalah rutinitas, kesepian dan kehilangan makna. Ketika rutinitas menekan, manusia sering mengambil sikap yang salah, seolah kurang bersyukur, lelah, dan mudah emosi. Relasi dan kepemilikan atas benda-benda menjadi kehilangan arti. Rutinitas membuat kita teringat pada kisah Elia dan doanya, "Tuhan ambilah hidupku yang sudah tidak berarti. Hidup ini hanyalah ampas. Jika demikian apa gunanya saya hidup?" Ini adalah padang gurun yang pertama dan sering melanda manusia.

Padang gurun kedua adalah kesepian. Alkisah, ketika seseorang kehilangan seluruh keluarganya dalam sebuah gempa hebat, ia menjadi putus asa dan merasa kesepian. Kemudian ia bunuh diri dengan terjun dari ketinggian. Manusia ini merampas hak Tuhan yang memberikan kehidupan kepada dirinya. Sikap manusia ketika menerima dengan berani segala situasi yang dihadapkan kepadanya, menjadi keutamaan. Menjadi pengaman krisis bagi dirinya sendiri. Bahkan dalam huruf Cina, tulisan peluang dan bahaya berwujud sama. Jadi, dalam krisis atau bahaya sesungguhnya selalu akan ada peluang yang

juga muncul menyertai.

Yang ketiga, belajar tentang kehilangan makna dari Teresa Calcutta. *Come be my light* adalah kumpulan surat yang ditujukan Teresa kepada pembimbing rohaninya. Teresa merasakan bahwa langkahnya untuk berbuat baik dengan melakukan pelayanan ke daerah kumuh selalu meragukan dirinya sendiri. Selalu timbul pertanyaan di dalam diri Teresa tentang pelayanannya, "Apakah ini berguna? Apakah ini sesuai kehendak Tuhan?" Teresa selalu ragu dengan apa yang tengah dilakukannya. Semuanya seakan tanpa makna. Hanya karena ia setia pada bimbingan Tuhan, maka pada akhirnya Teresa berhasil dalam pelayanannya. Manusia tidak boleh lari. Manusia harus masuk dalam pengalaman padang gurunnya dan merasakan nikmat kehadiran Tuhan.

Mengubah Padang Gurun Menjadi Padang Mistik

Dalam kisah Elia diceritakan bahwa tak seorangpun mampu melihat Tuhan. Namun, ternyata Elia mampu melihat kehadiran-Nya dalam angin sepoi-sepoi basah. Ketika gempa dan api datang, Elia tahu bahwa Tuhan tidak ada di situ. Tetapi, dalam ketenangan angin sepoi-sepoi basah, Elia yakin bahwa Tuhan ada di situ. Kisah ini menginspirasikan bagaimana manusia seharusnya bersikap dalam aneka permasalahan. Tenang, lembut, dan tidak emosional, seperti angin sepoi-sepoi basah. Sikap-sikap ini dapat dipelajari dengan cara rutin bermeditasi.

Empat Tahap Pergerakan dalam Mengarungi Padang Gurun:

1. Keheningan Kematian
2. Ketenangan
3. Munculnya Harapan
4. Keheningan Mistik

Tahapan ini lagi-lagi digambarkan melalui kisah Elia. Suatu ketika Elia mendengar berita yang menakutkan tentang kehancuran bangsa Israel dan ia mulai mengarungi padang gurun kehidupannya. Reaksi pertama Elia adalah membisu. Ia tidak dapat berkata-kata. Elia membiarkan dirinya masuk dalam keheningan kematian, membiarkan perasaannya teraduk-aduk. Elia menjadikan saat itu sebagai momen mengelola krisis. Lalu, ia masuk ke dalam pergulatan batin. Mengapa pengalaman ini hanya terjadi pada saya? Setelah pertarungan, Elia menjadi lelah dan kemudian tergeletak. Kelelahan itu menjadikannya tenang dan terarah pada Tuhan. Harapan muncul hanya kepada Allah. Dari jurang yang dalam aku berseru. Kehadiran Tuhan dirasakan Elia menjadi sebuah pengalaman mistik, pengalaman misteri manusia yang pada akhirnya bertemu dengan Tuhan.

Beberapa Pokok Penguat Meditasi

1. Repetisi
2. Keheningan Batin

dok. panitia

3. Roti dari Sang Gagak
4. Distraksi

Manusia-manusia pada dasarnya adalah para peziarah yang mencari Tuhan. Bermeditasi memang bukan satu-satunya jalan menuju Tuhan, tetapi dengan bermeditasi sudah pasti adalah jalan menuju Tuhan. *All the way to God is God*. Jadi, ketika tengah bermeditasi sesungguhnya manusia telah menemukan Tuhan, sekalipun mungkin meditasi belum selesai dilakukan hingga mencapai batas waktu kegiatannya. Ketika manusia berelasi dekat dan akrab dengan Tuhan maka hal itu akan menjadi suatu pengalaman mistik. Hanya manusia yang bersikap tenang yang akan mampu mengubah padang gurunnya menjadi padang mistik, pertemuan dirinya dengan Tuhan. Hal ini dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambilnya saat terjadi krisis. Meditasi adalah salah satu jalan untuk melatih ketenangan diri.

Berikut ini poin-poin penting dalam meditasi. Pertama, keharusan untuk melakukan pengulangan mantra *Maranatha*, Tuhan datanglah. Repetisi atau pengulangan ini sangat baik untuk menenangkan pikiran. Seperti sapi yang memamah-biak makanannya hingga lunak dan terserap dengan baik sehingga menjadi energi kekuatan.

Kedua, keheningan batin yang diperoleh dengan meditasi akan meningkatkan kedekatan manusia kepada Tuhan.

Ketiga, meditasi dapat diibaratkan seperti momen ketika burung gagak memberikan makanan kepada Elia dalam sebuah perjalanannya. Meditasi menjadi salah satu sumber kekuatan dalam perjalanan kehidupan manusia. Yang terakhir, dalam pergerakan manusia di padang gurun akan selalu ada distraksi atau gangguan-gangguan. Distraksi ini menjadi tidak penting sepanjang manusia selalu berusaha bangkit kembali menuju jalan yang benar. Maka, ambillah waktu setiap hari untuk berhening dalam meditasi, melenyapkan distraksi. Para peziarah kehidupan, mari hening sejenak dan ucapkan mantra *Maranatha*, Tuhan datanglah! **(PES)** K

Bersama Yesus dalam Keheningan Lapas

Ungkapan hati para penghuni Lapas Anak Tangerang. Dalam keheningan, mereka menemukan Yesus.

Jurnal Lamiduk

Filipi 3:8

"Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah, aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus."

"Aku Menemukan Terang Dunia dalam Duniaku yang Gelap"

Hidup yang dulu aku jalani kini bagaikan sampah yang tidak ada harganya. Hidup yang tak tentu arah tujuan dan tak ada harapan. Semua kulakukan semata-mata hanya untuk kesenanganku sendiri. Aku menganggap semua yang kulakukan benar dan tidak ada orang yang berhak menguasai hidupku, dan hanya aku yang berhak menentukan keputusan atas diriku sendiri. Bahkan orangtua-aku pun tak pernah kupercaya.

Itu adalah prinsip hidup yang kupilih dulu sehingga aku melakukan tindakan pelanggaran hukum, yaitu pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, yang menyebabkan aku masuk ke dalam penjara. Selain itu, sebelum aku resmi menjadi narapidana, aku mengalami masa-masa yang mungkin paling sulit dihadapi. Aku harus berjuang melawan diriku sendiri, melawan semua rasa bersalah dan putus asa, dan masih banyak lagi yang harus kuhadapi hanya seorang diri untuk menyelamatkan diriku dari gelapnya duniaku.

Namun, ... saat ini aku bisa mengatakan bahwa aku harus bertanggung jawab atas perbuatanku dan aku harus menerima apa pun yang terjadi nanti. Mungkin ini yang terbaik untukku. Terlepas dari semua itu, sebenarnya aku pun tak mengerti mengapa aku bisa mendapatkan kekuatan untuk menghadapi semua itu.

Seiring waktu yang berjalan, ternyata aku telah bertemu dengan Terang Dunia, yaitu Yesus , Putra Allah. Yesus yang telah memberikan kekuatan untuk menjalani proses menuju kehidupan yang lebih baik nanti. Yesus sudah menjadi penerang dalam hidupku yang gelap ini.

Jurnal Ronald

Mazmur 144 : 3-4

"Ya, Tuhan, apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan anak manusia, sehingga Engkau memperhitungkannya? Manusia sama seperti angin, hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat."

Yang terlintas di benakku pada waktu aku terjerumus di dalam gelap adalah saat aku menyia-nyiakan hari-hari yang Tuhan berikan kepadaku. Tetapi, aku hanya membuat hari-hari itu seperti bayangan yang lewat. Namun, sekarang aku tahu dari ayat ini kalau aku harus berkomitmen untuk berubah menjadi lebih baik karena Tuhan Yesus adalah Juruselamatku Yang Agung.

Doaku: Tuhan, berikanlah aku kekuatan untuk berubah dan menjalankan Firman-Mu agar orang di sekelilingku tahu bahwa aku memberi contoh dan menjadi terang di hadapan orang lain. Amin.

Jurnal Fernando

Yeremia 31:17

" Masih ada harapan untuk hari depanmu, demikianlah Firman Tuhan: anak-anak akan kembali ke daerah mereka."

Dalam ayat ini, aku mengambil pelajaran tentang kemurahan Tuhan kepadaku. Inilah doaku kepada-Mu, Tuhan.

"Tuhan, ampunilah atas semua kesalahanku dan berilah aku harapan untuk bisa bangkit. Karena Engkaulah harapanku dan masa depanku. Sungguh besar kasih-Mu kepadaku. Karena aku tahu Engkau tak 'kan meninggalkanku sekalipun aku berada dalam keterpurukan di lapas ini. Tembok-tembok lapas ini bukan penghalang kasih-Mu kepadaku. Biarlah kasih-Mu tercurah untuk aku. Kuserahkan harapan dan masa depanku di dalam tangan dan naungan-Mu. Terima kasih, Tuhan atas kasih setia-Mu kepadaku hingga saat ini dan biarlah hari depanku kuserahkan ke dalam kehendak-Mu. Amin." K

Shelly

OVER USAHA

Tinggal melanjutkan saja.
Usaha yang sedang berjalan.
Khusus yang berdomisili di Melati Mas, Pondok Jagung dan sekitarnya.

Usaha air minum galonan yang baik untuk kesehatan. Termasuk ijin, kendaraan untuk mengangkut dan seluruh galon.

Hubungi bp. Djohan
0821 11 59 59 36

Pelayan Bunga Gereja Dalam Panggilannya

Bagai lilin yang meneruskan doa-doa kita kepada Allah, rangkaian bunga liturgis pun menjadi perpanjangan doa kita. Kendati kita sudah meninggalkan ruang liturgi, rangkaian bunga itu terus menyampaikan doa dan pujian bagi Sang Pencipta *(Francesco Platania)*
Sumber : Seni Merangkai Bunga Altar

dok. Komunika

dok. pribadi

Kehadiran rangkaian bunga dalam suatu tata perayaan liturgi mempunyai peranan yang amat penting. Seperti ada ungkapan, "Katakanlah (siapa / bagaimana dirimu) dengan bunga!" Maka apabila dikaitkan dengan perayaan iman, maka bunga dapat merupakan suatu ungkapan, media untuk dialog antara manusia dan Tuhan.

Perayaan liturgi kristiani beraneka ragam, sepanjang Tahun Liturgi, dari masa Adven hingga Hari Raya Kristus Raja. Pada perayaan-perayaan istimewa, rangkaian bunga diberi aksentuasi khusus sesuai dengan makna dan keunikannya sendiri-sendiri. Makin tinggi tingkat perayaan, makin meriah dekorasinya. Dengan dekorasi yang selaras maka akan mendukung perayaan liturgis yang ingin dinyatakan.

Seorang perangkai bunga tidak terbatas asal mampu merangkai bunga tapi dapat berkembang menjadi artis-floral (seniman). Ia harus paham tentang bunga dan rumpun-rumpunnya, tahu menggunakannya sebagai unsur utama karya cipta seninya. Menjadi perangkai bunga gereja berarti turut ambil bagian dalam liturgi gereja. Dia bukan bertindak atas keinginannya sendiri tetapi mengikuti kepentingan liturgi , melayani liturgi (*munus ministerial*). Karya seni ciptaannya diarahkan untuk membantu jemaat merasakan kehadiran Tuhan , menghantar umat untuk lebih dekat dan mencintai Tuhannya.

Berada di bawah naungan seksi Liturgi Gereja, saat ini tim bunga beranggotakan 10 orang ibu-ibu yang bergabung dalam keanggotaan WKRI Cabang St. Monika. Sebagai satu kesatuan tim selayaknya Tubuh Kristus, tim bunga harus menjadi tim yang solid, mampu bekerjasama dengan baik, saling mengisi dan mendukung, melayani dengan penuh sukacita hanya untuk kemuliaan Tuhan. Setiap anggota tim bunga harus mempunyai pengetahuan dasar merangkai bunga juga perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang liturgi, baik dengan membaca buku-buku referensi maupun mengikuti seminar/workshop dan lain-lain yang menunjang perannya sebagai pelayan bunga gereja.

Tertarik untuk menjadi bagian dari perangkai bunga di Gereja ? Silakan datang langsung ke gereja pada hari Jumat pukul 10.00 pagi. Mari bersama melayani di Gereja sebagai florist.

Salam bunga ! K

Iva njauw

PROSEDUR PELAYANAN KEDUKAAN BAGI UMAT PAROKI St. MONIKA - SERPONG

JENASAH MENINGGAL & DISEMAYAMKAN DI :	SPKSM	PENDAMPINGAN LINGKUNGAN	PERAN KELUARGA
01 **RUMAH KELUARGA**	**1.** PENDAMPINGAN **2.** MEMANDIKAN JENASAH **3.** MEMBANTU (BILA DIPERLUKAN) PEMESANAN: PETI MATI, TANAH MAKAM / KREMASI, MOBIL JENAZAH.	**1.** MENOLONG KELUARGA SAAT PERTAMA KALINYA. **2.** BERKOORDINASI DGN SPKSM **3.** MENGHUBUNGI PENGURUS RT/ RW dan Kelurahan UNTUK SURAT KETERANGAN KEMATIAN **4.** MEMBANTU MENCARI PASTOR/ PRODIAKON. 5. PELAYANAN DOA/IBADAT	**1.** MENGHUBUNGI PENGURUS LINGKUNGAN **2.** MENYIAPKAN DIRI DOKUMEN PENTING [surat keterangan kematian dari Rumah Sakit atau dokter, KTP, KK Katolik, Kartu KUNING, dll]
02 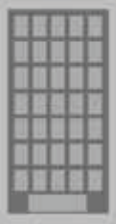 **RUMAH SAKIT & RUMAH DUKA**	**1.** PENDAMPINGAN **2.** MEMINDAHKAN JENAZAH **3.** MEMBANTU (BILA DIPERLUKAN) PEMESANAN: RUMAH DUKA (PAKET), MOBIL JENAZAH, TANAH MAKAM/KREMASI **4.** MEMASTIKAN KELENGKAPAN DOKUMEN2 KEMATIAN UNTUK KEPENGURUSAN LEBIH LANJUT.		

Syarat syarat mengajukan santunan kedukaan ke SPKSM:

1. Mengisi formulir layanan kematian yang telah di sediakan SPKSM dan bisa diperoleh diketua/pengurus lingkungan
2. Foto copy KTP almarhum dan Foto copy KTP ahli waris yang ditunjuk dari keluarga
3. Foto copy KK gererja Paroki Santa Monika
4. Foto copy kartu iuran lingkungan Surat keterangan dari lingkungan yang mencantumkan bahwa ahli waris adalah yang ditunjuk untuk mengurus bantuan kedukaan *(surat keterangan bisa lihat contoh yang terlampir)*
5. Santunan kedukaan secara tunai sebesar Rp.5.400.000,00 (Lima Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (seperti jasa memandikan jenasah, pembelian peti, biaya mobil jenasah, tanah makam dll)

Syarat syarat mengajukan santunan kedukaan ke SPKSM:

1. Pengajuan bantuan dana kedukaan paling lambat 45 hari setelah kedukaan,dan di kirim langsung ke sekretariat SPKSM (tidak dititipkan di sekretariat paroki)
2. Waktu pelayanan administrasi SPKSM , dibuka setiap minggu ke 2,3,4 setelah misa ke-2 hari minggu ,sampai dengan jam 12.30 WIB
3. Lingkungan setor iuran SPKSM ke rekening **PGDP PAROKI/GEREJA SANTA MONIKA (BCA 4970750067)** Bukti setoran/transfer dilaporkan ke SPKSM dengan melampirkan rekapitulasi data KK lingkungan (hanya 1 kali di awal setoran atau di update datanya apabila ada perubahan data umat lingkungan, hal ini guna mengetahui anggota lingkungan yang berhak mendapatkan santunan kedukaan)
4. Umat yang tidak membayar Iuran 3 bulan berturut-turut dianggap mengundurkan diri dari keanggotaan.

IURAN & KLAIM SANTUNAN	PENDAMPINGAN SPKSM	PENDAMPINGAN LINGKUNGAN	PERAN KELUARGA
IURAN, Rp 7,000/ KK/ bulan **Note:** Efektif berlaku per 1 Januari 2015 **Persyaratan berlaku***	**1.** BERKOORDINASI DGN PENGURUS LINGKUNGAN **2.** MEMBUAT LAPORAN BULANAN DARI SETIAP LINGKUNGAN **3.** MELAPORKAN KE BENDAHARA DEWAN PAROKI ATAS REKENING PGDP SPKSM BCA# 4970750067	**1.** MENG**KOORDINIR** IURAN BULANAN SETIAP UMAT. **2.** ME**LAPOR**KAN IURAN KEPADA PETUGAS SPKSM JAGA SETIAP MINGGU KE-2, 3, 4. **3.** BERTANGGUNG-JAWAB PENUH MEMASTIKAN UMAT YG MENINGGAL UTK MENDAPATKAN SANTUNAN SECARA ADMINISTRATIF, BERUPA **FORMULIR LAYANAN KEMATIAN** UNTUK MENDPTKAN KLAIM VIA SPKSM, MAKS. 45 HARI SETELAH KEDUKAAN.	**1. WAJIB BAYAR** **2.** MEMINTA BUKTI SETOR DARI PENGURUS/ KETUA LINGKUNGAN **3.** MEMENUHI PERSYARATAN ADMINISTRASI UTK MENDPTKAN KLAIM SANTUNAN YG DISAMPAIKAN KPD KETUA LINGKUNGAN. **4.** MENDATANGI KE SEKRETARIAT SPKSM SETIAP JADWAL YG DITETAPKAN, UNTUK MENDPTKAN KLAIM SANTUNAN.
SANTUNAN, Rp 5,400,000 **Note:** Efektif berlaku per 1 Januari 2015 **Persyaratan berlaku***	**1.** MENYETUJUI ATAU MEMBERIKAN SARAN YG DIPERLUKAN. **2**. MEMBAYARKAN SECARA TUNAI KEPADA AHLI WARIS YG DITUNJUK OLEH KELUARGA.		

C. KRISTIYANTO
PENGURUS SPKSM
(Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika)

Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono

Ilmuwan Besar Itu Berpulang...

Di sisi peti jenazah Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono, sang istri Efi Darliana, bersimpuh. Bulir-bulir air mata menghilir di pipinya. Bias duka pun dirasakan oleh keluarga besar, tetangga, rekan kerja, umat lingkungan, wilayah, dan Paroki Santa Monika di mana Profesor Broto berkarya dan melayani...

Misa Requiem dua hari berturut-turut pada 1 dan 2 April 2015 yang dipersembahkan oleh RP Yaya Rusyadi OSC dan RP Budi Santoso MSC, pastor pendamping DPP WKRI Jakarta, serta iringan musik Yawan, Paduan Suara Exaudi Domine, Paduan Suara Sukarelawan dan WKRI Santa Monika menghibur keluarga yang ditinggalkan.

Setelah menjalani perawatan intensif selama 17 hari di ICU Eka Hospital, BSD City, Tangerang Selatan, Rabu, 1 April 2015, sehari menjelang Trihari Suci, "the Church Lion" ini kembali menghadap Sang Khalik. Sosok yang cerdas, bersahaja, dan rendah hati ini meninggalkan tak terbilang banyaknya kenangan.

Laksana Ayub yang dalam kesalehan, kesetiaan, dan kekuatan imannya berseru, "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, Terpujilah nama-Nya." Ayat suci ini seakan tersirat di wajah istri dan ketiga putrinya.

Intellect, Humble, dan Friendly

Kamis, 2 April 2015, sekitar pukul 09.30, rombongan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Prof. Dr. Mohamad Nasir, tiba di kediaman Almarhum. Setelah bersalaman, berdoa, dan memberikan peneguhan kepada keluarga, tokoh pendidikan yang sederhana ini pun menjawab pertanyaan singkat dari Komunika.

"Pak Menteri, apa yang Anda tahu dan kenal tentang sosok Almarhum Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono?" Dengan rileks dan antusias, Prof. Nasir mengungkapkan, "Saya sangat mengenal Almarhum. Dalam setiap diskusi dengan para staf Ahli Menristek, Pak Broto termasuk salah satunya. Sangat kelihatan bahwa Almarhum adalah pribadi yang *intelect, humble* dan *friendly*. Dia punya banyak teman dan sahabat. Karena sifat inilah, dia dikenal dan disukai siapapun, termasuk saya. Kami sungguh-sungguh kehilangan seorang rekan ilmuwan yang brilian tapi sangat-sangat rendah hati."

Sehari sebelumnya, Rabu sekitar pukul 17.00, mantan Menteri Riset dan Teknologi Hatta Rajasa dan Prof. Gusti pun melayat ke rumah keluarga Profesor Broto.

Kebenaran Ilmiah

Semasa hidupnya, Profesor Broto bergulat di dunia ilmu pengetahuan dan penelitian. Pakar ilmu kimia kedokteran dari Universitas Illinois Chicago, Amerika Serikat, ini menandaskan bahwa kebenaran ilmiah itu bersifat universal. Kenyataan itulah yang mempengaruhi dirinya; bagaimana ia harus mengabdikan keahliannya bagi sesama.

"Saya berusaha jujur dalam dunia ilmiah yang saya geluti. Tanpa itu karier saya akan hancur, tidak ada artinya," ungkapnya pada suatu saat. Profesor Broto bertekad tidak mengingkari imannya terhadap Kristus. "Saya hanya meyakini bahwa kehidupan saya harus sesuai dengan kebenaran ilmiah, terutama saya harus mengikuti kebenaran Kristus," tandasnya.

Ia berprinsip akan mengatakan A kalau memang A. Kalau golongan satu, ya harus dikatakan sebagai golongan satu. Data harus hitam di atas putih. Artinya, bila hasil penelitian tersebut dikirim ke ahli manapun di seluruh dunia, hasilnya akan sama. "Ini merupakan kebenaran ilmiah yang tidak bisa digugat," tegas Staf Ahli Menteri Negara Ristek Bidang

Kesehatan dan Obat.

Profesor Broto juga sangat peduli terhadap masalah narkoba. Ia ikut berupaya agar Gereja tidak tercemar karena kasus tersebut. Sebagai saksi ahli Mabes POLRI di bidang penyidikan masalah napza/narkoba, ia tahu persis bagaimana zat-zat tersebut merusak jaringan saraf otak manusia. Ibarat sebuah mesin yang sudah cacat, demikian pula manusia yang sudah kecanduan narkoba akan sulit dipulihkan. "Bagian mesin masih bisa diganti, tetapi jaringan otak manusia tidak bisa," ungkapnya prihatin.

Profesor Broto menandaskan, lebih baik mencegah daripada mengobati. "Saya pribadi senang melihat anak-anak muda ikut Legio Maria, ikut Mudika, dsb. Di situ iman mereka dibina, dibimbing." Alhasil, menurutnya, sebaiknya sejak dini orangtua mengarahkan anak-anaknya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani.

Profesor Broto selalu "memegang" pesan Almarhum Pastor Yan Sunyata OSC saat ia masih kuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). "Dalam hidup ini, kita harus berusaha mempromosikan kualitas hidup orang-orang yang kita kasihi agar mereka berkembang," sitirnya. Maka, lanjut Profesor Broto, selayaknya orangtua memperhatikan sungguh-sungguh keadaan anak-anaknya agar kualitas hidup mereka bisa terus meningkat.

Keprihatinan dan kepedulian Profesor Broto terhadap masalah narkoba tampak jelas tatkala ia berkenan menuliskan sebuah artikel untuk warga Paroki St. Monika melalui Majalah Komunika pada pengujung tahun 2014.

Garam dan Lilin

Jika menghitung berapa besar jasa Almarhum bagi keluarga, Gereja, dan negara, tak seorangpun mampu memastikan jumlahnya. Yang jelas, Profesor Broto telah menjalankan semua amanat yang telah dipercayakan oleh Tuhan kepadanya; menjadi seorang bapak keluarga yang bijak, seorang ilmuwan yang jujur, seorang koordinator wilayah yang rendah hati, dan seabrek keutamaan yang tidak bisa diungkapkan satu per satu.

Kehadirannya lewat karya dan ilmu telah menempatkan Profesor Broto sebagai simbol garam dan lilin yang melezatkan dan menerangi siapapun yang berjumpa dan mengenalnya. Ia hadir sebagai saksi iman yang hidup. Semua itu menorehkan kenangan di benak orang-orang yang mengenalnya.

Atas kemahakuasaan Sang Khalik, ia dipanggil kembali ke rumah-Nya untuk menikmati indah dan bahagianya singgasana surgawi. Cara Tuhan bertindak sangat tampak dalam peristiwa yang ia alami, mengalami musibah jatuh ditabrak motor dari belakang. Terdengar juga bahwa Profesor Broto memaafkan pelakunya.

Saat dirawat di Eka Hospital, hasil *general check-up* terakhir bagus. Namun, tiba-tiba saja dalam tenang dan damai, jantung Profesor Broto berhenti berdetak pertanda semuanya telah usai. Jalan salib panjang yang ia alami, dipungkasi dengan kemuliaan bersama Allah di surga.

Meski duka terasa pekat, kepergiannya perlu diikhlaskan... Tuhan pasti ada di haluan dan buritan bahtera keluarga yang ditinggalkan. Tuhan punya rencana dan tentu indah pada waktunya. Selamat Jalan, Profesor Broto. *Rest in Peace*... **HH/ME**

LIPI Kehilangan Peneliti Terbaiknya

"LIPI telah kehilangan salah seorang peneliti terbaiknya. Kita tentu sangat berdukacita," ungkap Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Prof. Dr. Iskandar Zulkarnaen, dengan suara tersendat dalam acara Pelepasan Jenazah Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono di Kantor LIPI Serpong, pada Jumat, 3 April 2015.

Upacara ini untuk memberikan penghormatan terakhir sekaligus pelepasan jenazah Bapak/Guru/ Sahabat/Rekan kerja, Profesor Broto, yang telah berpulang pada 1 April 2015.

Diawali dengan serah terima jenazah dari pihak keluarga kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang diwakili oleh Ir. Hari Purwanto, M.Sc.

Suasana haru semakin terasa saat *Curriculum Vitae* yang membanggakan serta berbagai ungkapan dukacita atas kepergian Profesor Broto disampaikan oleh Kepala Pusat Penelitian Kimia LIPI, Dr. Eng Agus Haryono.

"Beliau telah memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran ilmiah/ akademiknya kepada LIPI, khususnya di bidang ilmu kimia. Kepergian beliau harus kita terima dengan ikhlas walau terasa berat. Selamat jalan, Dik Broto, kembalilah ke alam ketenangan. " (Umar A. Jenie)

"Kami menyampaikan dukacita yang mendalam kepada keluarga Alm. Pak Broto. Semoga arwah Almarhum mendapat tempat yang mulia di alam baka." (Dewi Fortuna Anwar)

"Kami sangat kehilangan sekali atas sosok Mas Broto yang pekerja keras, santun, dan *friendly bangeut*. Semoga semua kebaikan Mendiang selama hidupnya membimbing ke pangkuan-Nya. Kepada keluarga yang ditinggalkan, diberikan ketabahan, kebaikan, dan kemudahan." (Prof. Sukrasno (Wakil Dekan Fakultas Farmasi ITB) dan Prof. Andreanus mewakili Keluarga Besar Farmasi ITB)

"Kami berdukacita mendalam atas wafatnya sahabat kita, Prof. L. Broto Kardono. Sungguh kita telah kehilangan salah satu putra terbaik bangsa. Selamat jalan, sahabatku. Semoga beliau istirahat dengan damai di sisi-Nya (Roy Sparingga, BPOM)

"Fakultas Farmasi UGM merasa kehilangan dengan wafatnya teman, sahabat, guru kami, Prof. Dr. L Broto S. Kardono. Semoga jalan beliau dilapangkan dalam menghadap-Nya dan keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan. Amin."

(Dekan farmasi UGM, Prof. Dr. Subagus Wahyuono, M.Sc., Apt)

Selanjutnya, jenazah Profesor Broto diantar menuju peristirahatannya yang terakhir di TPU Pondok Rangon, Jakarta Timur. Selamat jalan, Profesor Broto.... **Helena Sapto**

Curriculum Vitae Profesor Broto

Prof. Dr. Leonardus Broto Sugeng Kardono, dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 12 November 1955, sebagai anak ke empat dari delapan bersaudara dari pasangan almarhum Richardus Soekardjo Purwohadi dan Valentina Soetijah.

Pada tanggal 8 Agustus 1988 Leonardus Broto Sugeng Kardono, menikah dengan adik kelasnya di Farmasi ITB, Maria Efi Darliana Tetrawati, dan dikaruniai 3 anak perempuan : Ancilla Cherisha Illinantyas (Tyas); Cornelia Laetitia Rainesti (Asti), dan Teresa Gita Ernestya (Tisa).

Pada tahun 1961 beliau mulai mengikuti pendidikan dasar pada Sekolah Dasar (SD) di Kanisius Klepu, Godean, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yayasan yang sama, dan pada tahun 1971 memulai pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Seminari Mertoyudan-Magelang.

Pada tahun 1975, beliau memulai kuliah di Institut Teknologi Bandung dan setahun kemudian memilih jurusan Farmasi dan mendapatkan beasiswa Yayasan Supersemar. Gelar Sarjana Muda diraih di tahun 1978 disusul dengan Sarjana di tahun 1980, dan Profesi Apoteker di tahun 1981.

Beliau memulai karir di LIPI pada tahun 1982 di bidang Kimia Analitik. Pada tahun 1986, beliau memperdalam ilmu analisa kimia terutama *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR), di University of Illinois, Chicago, Amerika Serikat, didanai oleh US-AID melalui Overseas Training Office bekerja sama dengan BAPPENAS.

Setahun kemudian beliau mengikuti seleksi program studi S3 dan dinyatakan lulus. Dana untuk sekolah S3 diperoleh dari OFP-STAID Indonesia dan dari pekerjaan paruh waktu sebagai asisten dosen. Beliau lulus sebagai *Doctor of Philosophy* pada tanun 1992.

Setelah kembali ke tanah air, beliau segera aktif di berbagai penelitian hingga akhir hayatnya. Topik – topik penelitian beliau yang mendapatkan dana nasional dan internasional antara lain :

1. Bioaktif dari Bahan Alam Tanaman Darat Indonesia untuk Pengembangan dan Standardisasi Pangan Fungsional dan Fitofarmaka.
2. Pengembangan Pangan Fungsional berbasis Lupin.

Beliau adalah teladan bagi peneliti di Indonesia, khususnya di LIPI. Predikat Peneliti Terbaik untuk Pusat Penelitian Kimia LIPI diraihnya pada tahun 1998. Sepanjang tahun 2000 hingga 2004, beliau memperoleh *travelling grant* untuk menghadiri konferensi ilmiah di tingkat ASEAN dan Asia Pasifik. Beliau menjabat tugas sebagai Kepala Bidang Kimia Analitik Pusat Penelitian Kimia pada tahun 2000 sampai 2001, kemudian sebagai Kepala Bidang Bahan Alam, Pangan, dan Farmasi, Pusat Penelitian Kimia mulai tahun 2001 sampai 2005. Jabatan Kepala Pusat Penelitian Kimia LIPI diembannya sejak tahun 2005 hingga 2010. Di tengah masa jabatan tersebut, tepatnya pada tanggal 13 November 2009, beliau dikukuhkan sebagai professor riset. Sejak tahun 2011 beliau adalah Direktur Program Ilmu Pangan, Kesehatan, dan Kedokteran, di *International Center for Interdisciplinary and Advanced Research (ICIAR)* – LIPI. Pada tahun 2013, beliau menjadi peneliti dengan jumlah publikasi tertinggi yang terindeks scopus menurut Penelitian Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI. Pada tanggal 26 Agustus 2014, LIPI menganugrahkan Inventor Award kepada beliau dan rekan-rekan sejawat untuk penemuan proses pembuatan antibiotic dan produknya.

Pembimbingan penelitian mahasiswa juga diemban oleh beliau. Beliau adalah Promotor dan ko-promotor Program S3, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Pajajaran. Sejak tahun 2003, beliau juga menjadi dosen tamu atau penguji untuk program studi S1, S2, atau S3 di Universitas Pancasila, Swiss-German University, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Pelita Harapan, Universitas Brawijaya, dan Institut Pertanian Bogor.

Kiprah beliau di universitas manca Negara antara lain sebagai :

1. Konsultan Penelitian Suplemen Herbal dan pangan Fungsional, *University of Illinois*, Chicago, Amerika Serikat.
2. Ko-promotor Program S3 Ronpaku, *University of Keio*, Jepang, dan
3. Penguji Eksternal Disertasi PhD, Fakultas Kesehatan Masayarakat, *Curtin University of Technology*, Perth, Australia.

Kiprah beliau di Kementrian Kesehatana antara lain :

1. Anggota Kelompok Kerja Nasional (Pokjanas) untuk Obat Tradisional
2. Anggota Dewan Nasional untuk Pengembangan Obat dan Farmaka
3. Anggota Pengembangan dan Evaluator Pusat Ekstrak Darah

Beliau juga aktif di Dewan Konsultan untuk ekstrak herbal dan pangan fungsional, yang dinaungi Badan POM.

Karir beliau di Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dimulai pada tahun 2012 sebagai Anggota Dewan Riset Nasional, Komite Teknologi Kesehatan dan Farmaka. Beliau resmi diangkat menjadi Staf Ahli Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan dan Obat pada tanggal 28 Mei 2014.

Profesor Kardono telah banyak menulis karya tulis yang telah dipublikasikan di tingkat Nasional maupun International. (mempublikasi karya ilmiah di jurnal atau prosiding pertemuan ilmiah tingkat nasional sebanyak35buah,sedangkanprosiding dan jurnal internasional sebanyak 81 buah). Beliau bersama rekan-rekan sejawat telah mendaftarkan lebih dari 10 paten, 2 diantaranya telah disertifikasi yaitu :

1. *Computer Database for Bioactive Natural Products and Pharmaceuticals Chemical Structure Information Bank*
2. *Bioprocess Production of Coconut Oil Using Tempe Inoculum*

Beliau bersama kolega juga menerbitkan buku berbahasa Indonesia terkait elusidasi struktur organik dan buku berbahasa Inggris terkait tumbuhan obat tradisional Indonesia. Beliau juga merupakan editor beberapa buku berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

Aktivitas beliau di organisasi sainstifik nasional dan regional antara lain :

1. Wakil Presiden, Himpunan Kimia Bahan Alam Indonesia (HKBAI)
2. Wakil Presiden, Himpunan Kimia Indonesia (HKI)
3. Anggota Direksi untuk Riset di Indonesia, *International Society of Pharmaceutical Engineers* (ISPE)

Atas jasa-jasa beliau, Presiden Republik Indonesia menganugerahkan penghargaan Satyalancana Karya Satya 10, 20, dan 30 tahun, serta Satyalancana Pembangunan.

Perkawinan, Menantu dan Mertua Perempuan

Yang terhormat Bapak Felix,

Kami mempunyai dua anak dan mereka sudah berkuliah. Suami saya adalah anak tunggal. Bapak mertua saya sudah meninggal dan mertua perempuan hidup bersama kami. Kenyataannya, bukan 'dia hidup bersama kami' melainkan 'kami hidup bersama dia' karena yang kami tinggali adalah rumah mertua.

Sebagai menantu, saya merasa terjajah di rumah. Keadaan menjadi lebih parah karena suami saya tidak mau mencari rumah sendiri dan tinggal terpisah dari ibunya. Sekarang ini, saya sudah kembali ke rumah orangtua saya bersama dengan kedua anak kami. Saya heran, dulu saat pacaran suami saya suka berujar "Engkau lah satu-satunya yang aku cintai." Bahkan pada saat perkawinan ia juga berjanji "Aku mencintaimu dalam untung dan malang."

Yosefina

"Cinta pertama"

Hidup perkawinan banyak pasangan muda awalnya tampak bahagia. Namun keadaan menjadi rumit pada saat terjadi konflik antara menantu dan mertua. Menyadari luasnya permasalahan, saya ingin berfokus pada kasus konflik antara menantu perempuan dan mertua perempuan. Konflik keluarga semacam ini sering terjadi.

Biasanya pada tahun-tahun pertama perkawinan, pasangan berproses dalam menemukan cinta yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar ketertarikan satu sama lain akan ciri-ciri positif masing-masing. Relasi romatis berproses menuju relasi kasih sayang. Persoalannya, justru pada awal perkawinan pasangan masih harus berada dekat orangtua demi alasan-alasan praktis.

Di sini, relasi romatis (antara suami-istri) berhadapan dengan 'relasi darah' (antara orangtua dan anak). Relasi darah ini sebenarnya merupakan pengalaman pertama dan utama seorang anak tentang kasih sayang. Pengalaman kasih sayang dengan orangtua ini justru menjadi pengalaman menentukan bagi keberhasilan relasi romantis di kemudian hari. Sebenarnya, relasi darah inilah yang seharusnya sebut "cinta pertama".

Kendati relasi romantis itu berbeda dari relasi darah, namun signal-signal biokimiawi dan saraf yang mendasari relasi darah itu tetaplah sama pada relasi romatis dan relasi darah. 'Pasangan' orangtua-anak dalam banyak hal berelasi bagaikan pasangan cinta. Itulah sebabnya, Sigmund Freud (1856-1939) menelorkan teori *Oedipus complex* (putera cinta akan Ibu) dan Carl Jung (1875-1961) *Electra complex* (puteri cinta akan ayah).

Keakraban 'cinta pertama' itu menjadi *template* (purwa-rupa, bentuk dasar) bagi si anak guna mengevaluasi dan menilai kedekatan-kedekatan emosi di masa yang akan datang saat pacaran dan menikah. Itulah sebabnya, pola asuh yang dilaksanakan dengan kasih sayang akan sangat menentukan bagi keberhasilan anak di dalam masa pacaran dan perkawinan.

Campur tangan mertua

Kasih sayang antara orangtua dan anak biasa berlangsung terus menerus. Status sebagai relasi darah itu tak terputuskan. Kata pepatah "Air sama air kelak menjadi satu, sampah ke tepi juga." Kendati terjadi konflik antara orangtua dan anak, itu hanya bersifat sementara. Secara alamiah mereka akan saling bersatu kembali dan mengatasi konflik.

Kecenderungan alamiah ini lah juga yang tidak jarang mendasari perilaku orangtua, terutama Ibu, yang ingin terus mengikuti perkembangan diri anak kendati anak itu sudah mempunyai keluarga sendiri. Sebenarnya orangtua ingin terus mengekspresikan cinta terhadap anaknya. Namun demikian, kadang-kadang di dalam ekspresi cinta itu orangtua ingin mendapatkan kepastian bahwa relasi darah antara mereka dengan anaknya itu tidak dikalahkan oleh relasi romantis yang

sedang dinikmati anaknya.

Menantu – yang tidak memahaminya – akan menganggap itu sebagai bentuk campur tangan orangtua. Lalu, ia akan bereaksi keras terhadap pasangannya: "Ibumu terlalu mencampuri urusan keluarga kita." Tidak jarang menantu (istri) akan mengancam: "Dulu, katamu, aku satu-satunya cintamu. Ayo, pilih Ibumu atau saya."

Nah, suami (anak laki-laki) yang ingin menjadi suami setia sekaligus anak berbakti akan mengalami dilemma, suatu masalah yang sulit diputuskan. Berdasarkan ancaman istri, perkawinan itu bisa saja berakhir berantakan.

Ada banyak cara untuk menghindari konflik, tergantung pada kondisi konflik itu. Berikut ini ada beberapa cara.

Menghindari konflik berlarut

Menantu (perempuan) mesti mampu merenggangkan kedekatan emosional dengan Ibu mertua. Kecuali jika hubungannya tidak berkonflik. Dengan kedekatan emosional kita sering menuntut terjadinya relasi akrab. Itu menjadi tuntutan berlebihan saat terjadi konflik.

Kita berusaha memahami alasan mengapa Ibu mertua berkonflik dengan menantu. Pemahaman itu sering lebih bermanfaat daripada menginterpretasi perilaku Ibu mertua sebagai ancaman terhadap keberadaan kita.

Kedekatan secara fisik sering menambah eskalasi konflik. Itulah sebabnya akan sangat membantu jika kita menjaga jarak. Kita berusaha tinggal berjauhan.

Kita mesti menyadari bahwa perilaku di masa tua sering sulit berubah. Jadi, jika mertua sudah berkonflik dengan kita, kita tak perlu terlalu berharap bahwa ia akan berubah. Kita tetap menjaga jarak emosional yang aman. Tidak terlalu dekat, tidak juga terlalu jauh.

Sementara itu kita berusaha mempelajari kondisi-kondisi yang memicu konflik agar kita menghindari kondisi tersebut. Kita juga terus berusaha mengontrol emosi. Kita berusaha tetap tenang kendati kita dipancing untuk marah atau kesal.

Andaikan kita terpancing juga, kita berusaha mengingat dampak kemarahan atau kekesalan kita pada suami dan anak. Kemarahan dan kekesalan akan mereda.

Menentukan batas

Barangkali tindakan ini agak sulit dilaksanakan. Namun, kita mesti melakukannya demi menjaga *private zone* (kenyamanan) keluarga kita. Kita mesti merumuskan batasan-batasan yang harus ditaati bersama berupa aturan dan ketentuan.

Batasan-batasan tersebut mesti dinyatakan secara jelas – melalui bantuan suami – agar diketahui mertua. Jika tidak, percuma saja itu dirumuskan dan mertua bisa saja bertindak seenaknya dengan alasan tidak menyadari batasan-batasan tersebut.

Kita mesti menerapkan aturan-aturan tersebut. Jika dilanggar, itu sama saja dengan membiarkan dan mengijinkan perilaku mertua berlangsung terus. Kadang-kadang perilaku baru – seperti menghormati menantu – itu mesti dipaksakan pada orangtua.

Mencari dukungan suami

Kita justru mesti melibatkan figur sentral. Yaitu, suami/anak laki itu. Dalam konflik menantu dan mertua perempuan sering terjadi perebutan cinta atas anak laki-laki yang sekaligus merupakan suami. Kedua-duanya merasa berhak.

Kita berusaha melibatkan suami dengan maksud untuk mengungkapkan perasaan kita yang terluka oleh tindakan mertua. Tapi, kita jangan menjelek-jelekkan mertua. Jika kita menjelekkan mertua, hati suami akan terluka dan ia justru akan beroposisi terhadap kita.

Kita mencari dukungan suami bukan dengan mengadu domba antara anak dan Ibu. Secara afirmatif kita mengungkap perasaan kita akibat tindakan mertua dan kita mengusulkan jalan keluar serta mencari pemecahan. Tujuannya adalah menjaga keutuhan perkawinan, bukan untuk menghakimi mertua.

Tidak kalah penting, kita mesti menyadarkan suami bahwa ia adalah pimpinan keluarga yang seharusnya berperan utama di tengah panggung konflik keluarga. K

Felix Lengkong, Ph.D.
Doktor Psikolog klinis dari De La Salle University, Manila

ROSALINA BRIDAL
One Stop Wedding Solution
Menyediakan:
Paket Pernikahan Lengkap
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting
Menyewakan:
Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll
Photo by: MALIBU 62 STUDIO
Melati Mas Square blok A1 No. 12 - Serpong
Telp: 0812 819 5152 | (021) 9333 6489
BB: 22B149F5
e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg
CP: Rosy Tanzil

Credo - Persekutuan Para Kudus

Oleh M.Felicia

SELAMA mengikuti perayaan Ekaristi, khususnya saat mengucapkan Kredo (Aku Percaya), rasanya seperti kalimat biasa yang sudah baku. Nyatanya masing-masing kalimat atau kata itu memiliki makna yang sangat mendalam. Apakah umat Katolik mengetahui kekayaan Kredo?Kredo ternyata bukan hasil pemikiran setahun atau dua tahun, tetapi ada sejak jaman para rasul yang terus diperbaharui hingga sekarang oleh para Bapa Gereja.

Yang menarik dari Kredo

Ada satu hal yang membuat saya tertarik dari Kredo yaitu persekutuan para kudus. Awalnya yang saya ketahui mengenai kalimat ini adalah persekutuanpara santo dan santa di surga yang selama hidup mereka di dunia menjadi teladan kekudusan atau menjadi martir karena mempertahankan imannya. Terkejut sekali saat mengetahui bahwa yang dimaksud dengan persekutuan orang kudus adalah, semua umat Katolik baik yang masih berziarah di dunia maupun yang sudah meninggal, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Tiga Alasan

Sulit dipercaya bahwa saya ini adalah bagian dari persekutuan para kudus. Bagaimana mungkin saya ini kudus? Ada tiga alasannya. P*ertama* adalah bahwa Bapa menguduskan manusia melalui diri Yesus Kristus. K*edua*, Roh Kudus yang menjadi daya dan kekuatan bagi Gereja, hadir dalam Gereja dan dalam setiap anggota Gereja. Roh Kudus yang adalah Roh Gereja, turut berperan dalam pengudusan untuk melanjutkan misi penyelamatan Allah. Umat beriman yang hidup dalam teladan kekudusan tidak lepas dari karya Roh Kudus.

Ketiga adalah Gereja itu sendiri bersifat kudus berkat persekutuannya dengan Kristus. Gereja merupakan persekutuan umat beriman yang merupakan satu tubuh dalam Kristus dengan Dia sebagai kepalanya. Melalui sakramen-sakramen terutama sakramen Ekaristi, umat dikuduskan. Dengan demikian, bagi umat beriman yang menyantap Tubuh dan darah Kristus maka menjadi satu dengan Kristus sendiri.

Lalu apakah dengan status kudus yang diperoleh dari Allah ini (hubungan Allah-manusia), menjamin kekudusan hidup dalam bermasyarakat (hubungan antara manusia)? Tentu saja tidak demikian. Justru karena rahmat kekudusan itu seharusnya mendorong umat beriman untuk hidup secara kudus.

Hidup Kudus untuk Semua

Tuhan membantu saya memahami hidup kudus yang dapat dilakukan oleh semua orang, termasuk kaum awam seperti saya, yaitu hidup dengan damai dan sukacita. Bagi saya yang sering mengeluh dan memberontak, hal tersebut merupakan tantangan yang besar. Akan tetapi, saya diingatkan dan dikuatkan oleh firman-firmanNya. Inilah salah satu perkataan Tuhan Yesus mengenai damai:

"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu." (Yohanes 14:27)

Tuhan Yesus pasti punya maksud saat mengatakan hal tersebut. Apalagi Tuhan Yesus disebut sebagai Raja Damai. Kedamaian rupanya hal yang penting bagi-Nya sehingga Ia meninggalkannya untuk murid-muridNya. Kedamaian hati ini adalah kunci untuk bertahan dalam menjalani hidup di dunia ini yang tentu tidaklah mudah. Lalu tentang sukacita saya teringat akan nasihat Paulus kepada jemaat di Filipi.

"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:4-7),

Mungkinkah bersukacita setiap hari meskipun sedang menghadapi masalah? Dapatkah mengucap syukur dalam segala hal sekalipun memperoleh kepahitan? Kisah Chiara menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

Jadi dengan pertolongan rahmat Tuhan, bukan hal yang mustahil ternyata hidup menurut teladan kekudusan dan semua umat Katolik dipanggil untuk itu. Pertanyaan lanjutan: "Maukah saya menjalani hidup yang kudus?"Tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Mari berjuang bersama-sama.

Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. (Ibrani 12:14) **(HH)**

Diambil dari berbagai sumber

TIM KOMSOS PAROKI SANTA MONIKA

Turut berduka cita

atas meninggalnya

PROF. DR. LEONARDUS BROTO SUGENG KARDONO (60)

SUAMI DARI IBU EFI DARLIANA
(REDAKSI MAJALAH KOMUNIKA)

PADA HARI RABU, 1 APRIL 2015
DI RUMAH SAKIT EKA, BSD

JENAZAH DIMAKAMKAN 3 APRIL 2015 DI
TPU PONDOK RAGOON JAKARTA TIMUR

Tim Komsos Paroki Santa Monika

Turut berduka cita

atas meninggalnya

Ibu Lie Sioe Lian (75 tahun)

Ibu dari Bapak Chrysantus Aswin Yosetiawan

Pada hari Jumat, 10 April 2015
di Bandung

Jenazah dimakamkan 14 April 2015 di
Pemakaman Kristen Pandu

Dalam rapat Dewan Pleno terakhir untuk masa kepengurusan 2012 – 2015, masalah kontribusi (iuran) untuk penerbitan Komunika kembali mencuat. Komunika memang memberikan laporan bahwa donasi untuk Komunika bulan Januari – Pabruari belum seperti yang diharapkan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dewan Paroki. Namun demikian pada bulan Maret sudah ada peningkatan donasi, meskipun masih banyak lingkungan yang belum memberikan donasi sampai akhir Maret. Jumlah donasi dari Lingkungan untuk bulan Januari – Maret 2015 seperti nampak dibawah ini :

Januari	Pebruari	Maret	Ytd Maret 2015
7.279.000	4.956.000	14.216.000	26.451.000

Dalam kebijakan Paroki, seksi Komsos, termasuk Majalah Komunika, ditempatkan dibawah koordinasi bidang pewartaan. Artinya, Komunika merupakan media Gereja (Paroki) untuk melaksanakan tugas pewartaan. Dengan demikian kontribusi kita sesuai kemampuan adalah bagian dari tugaa kita untuk ikut mewartakan kebaikan Tuhan kepada umatNya.

Rapat Dewan Pleno yang terakhir dalam kepengurusan periode ini juga memberikan pesan agar banyak umat yang bersedia terlibat dalam kepengurusan yang akan datang. Salah satu concern Gereja adalah masalah kaderisasi, utamanya kederisasi orang muda. Dalam Komunika edisi ini, Pastor Haryanto Pr menuliskan 3 hal yang dibutuhkan orang muda :

1. Orang muda membutuhkan ruang
2. Orang muda belajar salah
3. Perlu Proses dan Bukan Bim Salabim

Dalam proses belajar tersebut itulah orang muda membutuhkan teman yang lebih senior sebagai teman seperjalanan iman sekaligus sebagai mentornya.

Dalam konteks kepengurusan paroki, maka tentu dibutuhkan tenaga-tenaga muda yang lebih dinamis dan inovatif. Yang sudah *sepuh* dan senior bertugas untuk mendampingi dan mengajarkan keteladanan untuk menjadi bijaksana. Yang lebih muda menunjukkan dinamika dan kreativitas untuk membuat paroki semakin tumbuh dan berkembang.

Sejalan dengan tema kaderisasi tersebut, tema Komunika pada edisi mendatang adalah : " Manajemen Paroki. " Tahun ini adalah tahun pergantian kepengurusan seluruh Dewan Paroki Pleno. Tentu ada yang masih meneruskan tugas perutusan, ada pula yang berganti karena sudah 2 periode bertugas ataupun berganti karena kesibukan pekerjaannya ataupun karena hal-hal lainnya. Tema ini diangkat untuk memberi kesempatan kepada bapak dan ibu untuk menyumbangkan pemikiran melalui Komunika, baik berdasarkan pengalaman kepengurusan yang lalu maupun berdasarkan pengalaman di Paroki lain. Dengan k ontribusi pemikiran itu diharapkan paroki kita akan menjadi lebih dinamis dan pengurus yang baru memperoleh bekal yang berharga dalam memimpin Paroki, Wilayah, Lingkungan maupun Kategorial. Naskah mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika via email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 25 April 2015.

DONATUR
Februari-Maret 2015
(data dalam rupiah)

St Klaudius	200,000
St Klemens	1,000,000
Salib Suci	1,000,000
St Yudith	200,000
St Dominikus	150,000
St Laurensius	1,500,000
St Ursula	144,000
St Vincentius	558,000
St Kristoforus	204,000
St Dominikus	150,000
St Emmanuel	432,000
St Yudith	200,000
St Theresa Avilla	240,000
St Lucia	300,000
St Maria de Fatima	1,620,000
St Gregorius Agung	1,440,000
St Johanes de Brito	150,000
St Gaspar	666,000
St Gabriel	300,000
St Ignatius	1,116,000
St Stefanus	480,000
St Ursula	735,000
St Melchior	1,188,000
St Melchior	2,115,000
Bunda Theresa	1,500,000
St Leonardus	1,584,000
Total Donasi	**19,172,000**

Pengiriman dana ke alamat dibawah ini mohon mempergunakan nomor account yang baru
seperti tercantum dibawah ini.
Untuk mengetahui pengiriman dana dari siapa mohon SMS ke nama yang tercantum dibawah ini

SPKSM :
BCA - 497- 0750067
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
Melani - 0813.111 30828

GOTA :
BCA - 497 - 07500 75
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
A.Effendy - 085715999801

Sie. Sosial :
BCA - 497- 0750091
a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika
Fanny - 0815.10389048

Untuk donasi di Komunika
mohon ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/ siapa maka akan dituliskan sebagai NN.
Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke **:**
Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)

SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

20+ YEAR ANNIVERSARY
Santa Laurensia

Limited seats

PRESCHOOL | KINDERGARTEN | ELEMENTARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

Open Enrollment

Call us Now!

539-8888

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera - Tangerang

www.santa-laurensia.com

THE LUXE®
It's my dream
www.theluxe.co.id

SUPER PROMO SPESIAL

TUNAI / KREDIT
FIF spektra
KREDIT LEBIH PASTI, PASTI LEBIH RINGAN

diskon s/d 70% + FREE/UPGRADE divan/headboard + HADIAH LANGSUNG (HP, SPREI, DVD PLAYER) + GRATIS CICILAN 2 BULAN*

2in1 BEVERLY PILLOW TOP (120X200CM) — Rp.434.000/bulan (gratis 2 bulan cicilan)

SLEEPING CHILD 2IN1 (120X200CM) — Rp.386.000/bulan(12x) (gratis 2 bulan cicilan)

Supported by :

THERAPEDIC, Slumberland, Lady Americana, Serta, Spring Air, King Koil, Simmons, Dreamline, Donati, Theraspine, Superland, Alga Spring Bed, Elite, Comforta, The Luxe, Florence, Bigland, Pro Design

HANDAL FURNITURE

HANDAL GROUP

Handal Gading Serpong
Jl.Raya Boulevard Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12, Gdg. Serpong
Tlp. (021) 29001360, 71008972
(Seberang MacDonald)

Handal BSD City
Jl.Raya Serpong (Pahlawan Seribu)
Km. 03 No.9 ABCD, BSD City
Tlp. (021) 5389001 - 3
(Seberang Auto2000)

Handal Center Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda No. 8
Bekasi Timur Kota
Tlp. (021) 88346888
0812 98389839

Handal Margonda Depok
Jl.Margonda Raya 43
(Depan ITC Margonda)
Tlp. (021) 7521123, 7521222
Fax. (021) 7750033

Handal Kelapa Gading
Jl.Boulevard Raya LA6 - 32/33
Kelapa Gading, Jakarta Utara
(Depan Mall Kelapa Gading)
Tlp. (021) 29629988 - 89

Handal Cibubur
Jl.Alternatif
Cibubur 139
Tlp. (021) 8452476